

PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2019 and 2018	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2019 and 2018	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00505/2.1090/AU.1/01/1284-1/1/III/2020****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00505/2.1090/AU.1/01/1284-1/1/III/2020****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Tunas Baru Lampung Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Company") and its subsidiaries ("Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP. 1284/Certified Public Accountant License No. AP. 1284

30 Maret 2020/March 30, 2020



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754,482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

- : Widarto
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
: Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung

: 521 3383
: Presiden Direktur/President Director
- : Sudarmo Tasmin
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
: Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara

: 521 3383
: Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018.
2. The Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

30 Maret 2020/March 30, 2020

METERAI
JEMPEL
Rp 6000
ENAM RIBU RUPIAH
06681AHF183574515

Widarto
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	400.674	4	224.334	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.276 dan Rp 15.638 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 13,276 and Rp 15,638 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Pihak berelasi	946.433		950.789	Related party
Pihak ketiga	903.195		1.072.224	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	7.576		12.980	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.162 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2.184.021	6	2.273.320	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 3,162 and Rp 3,162 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset biologis	421.390	7	271.775	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	581.613	8	399.351	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	17.943		22.879	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	1.088.915	9	975.683	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	6.551.760		6.203.335	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	11.830	10	10.737	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	154.756	11	160.779	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	1.117	33	3.041	Deferred tax assets
Tanaman produktif		12		Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.012.016 dan Rp 732.666 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447	2.298.180		2.022.128	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 1,012,016 and Rp 732,666 as of December 31, 2019 and 2018, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447
Tanaman belum menghasilkan	1.717.731		1.384.346	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.256.875 dan Rp 2.824.073 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	6.491.794	13	6.428.456	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,256,875 and Rp 2,824,073, as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	135.835	14	127.094	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.811.243		10.136.581	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	17.363.003		16.339.916	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	442.663	17	409.703	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.541.000	15	1.635.206	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	27.989	16	32.416	Taxes payable
Beban akrual	193.786		168.701	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	647.924	17	480.597	Long-term bank loans
Uang muka diterima	736.390	18	488.009	Advances received
Pinjaman diterima	14.522	19	9.509	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	10.922	20	19.283	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	410.136	21	-	Medium term notes
Liabilitas jangka pendek lain-lain	2.037		57.220	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.027.369		3.300.644	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	9.965	10	25.813	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	205.173	32	253.398	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	549.055	33	433.255	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	1.960.716	17	2.273.133	Long-term bank loans
Uang muka diterima	691.608	18	976.319	Advances received
Pinjaman diterima	18.327	19	3.983	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	13.172	20	6.365	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	238.395	21	647.238	Medium term notes
Utang obligasi - bersih	4.286.223	22	3.636.096	Bonds payable - net
Liabilitas jangka panjang lain-lain	76		56	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.972.710		8.255.656	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	12.000.079		11.556.300	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	667.762	25	667.762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Tambahkan modal disetor - bersih	514.679	26	514.679	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	15.772		16.978	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	358.006	13	358.006	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	1.537	22,38	5.651	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	9.000	34	8.500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3.786.560		3.192.096	Unappropriated
Jumlah	5.353.316		4.763.672	Total
Kepentingan Nonpengendali	9.608	24	19.944	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	5.362.924		4.783.616	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.363.003		16.339.916	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2019</u>	Catatan/ Notes	<u>2018</u>	
PENDAPATAN USAHA	8.533.183	27	8.614.889	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>6.438.390</u>	28	<u>6.312.129</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>2.094.793</u>		<u>2.302.760</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(422.635)	30,32	(367.312)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(247.362)	29	(241.262)	Selling expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(694.349)	31	(676.514)	Interest expense and other financial charges
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	41.545		(52.859)	Gain (Loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2.083		4.070	Interest income
Laba perubahan nilai wajar aset biologis	149.615		87.047	Gain on change in fair value of biological assets
Kerugian penjualan aset tetap	-	13	(12.056)	Loss on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	<u>(18.532)</u>	7	<u>(829)</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	905.158		1.043.045	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>244.124</u>	33	<u>278.665</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>661.034</u>		<u>764.380</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	64.602	32,33	(2.676)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas	<u>(4.114)</u>	22,38	<u>5.651</u>	Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>60.488</u>		<u>2.975</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u><u>721.522</u></u>		<u><u>767.355</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	662.827		757.740	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.793)</u>	24	<u>6.640</u>	Non-controlling interests
	<u>661.034</u>		<u>764.380</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	723.243		760.960	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.721)</u>	24	<u>6.395</u>	Non-controlling interests
	<u>721.522</u>		<u>767.355</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	124,08	36	141,84	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Issued and Paid Up Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest	Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas/ Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018/Balance as of January 1, 2018	667.762	514.679	16.978	-	358.006	8.000	2.677.680	4.243.105	13.549	4.256.654
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income										
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	757.740	757.740	6.640	764.380
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income										
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	32	-	-	-	-	-	(2.431)	(2.431)	(245)	(2.676)
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas/ Fair value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments	22.38	-	-	-	5.651	-	-	5.651	-	5.651
Jumlah penghasilan komprehensif/Total comprehensive income										
				5.651	-	-	755.309	760.960	6.395	767.355
Transaksi dengan pemilik/Transactions with owners										
Dividen tunai/Cash dividend	35	-	-	-	-	-	(240.393)	(240.393)	-	(240.393)
Pembentukan cadangan umum/Appropriation for general reserve	34	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018/Balance as of December 31, 2018	667.762	514.679	16.978	5.651	358.006	8.500	3.192.096	4.763.672	19.944	4.783.616
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income										
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	662.827	662.827	(1.793)	661.034
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income										
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	32	-	-	-	-	-	64.530	64.530	72	64.602
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas/ Fair value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments	22.38	-	-	-	(4.114)	-	-	(4.114)	-	(4.114)
Jumlah penghasilan komprehensif/Total comprehensive income										
				(4.114)	-	-	727.357	723.243	(1.721)	721.522
Transaksi dengan pemilik/Transactions with owners										
Dividen tunai/Cash dividend	35	-	-	-	-	-	(133.552)	(133.552)	-	(133.552)
Penjualan anak perusahaan/Sale of subsidiary	1c	-	-	(1.089)	-	-	1.089	-	(8.662)	(8.662)
Dividen tunai entitas anak/Cash dividend of subsidiaries		-	-	(70)	-	-	70	-	-	-
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value due to transactions with non-controlling interest	1c	-	-	(47)	-	-	-	(47)	47	-
Jumlah transaksi dengan pemilik/Total transactions with owners										
				(1.206)	-	-	(132.393)	(133.599)	(8.615)	(142.214)
Pembentukan cadangan umum/Appropriation for general reserve	34	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019/Balance as of December 31, 2019	667.762	514.679	15.772	1.537	358.006	9.000	3.786.560	5.353.316	9.608	5.362.924

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	8.971.317	5,18,27	8.629.359	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(6.642.886)	6,8,9,15	(7.498.586)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(303.647)	29,30	(269.163)	Cash payments to employee
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.024.784		861.610	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(1.012)	29	(55.920)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(70.906)	8	(20.832)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(133.094)	16,33	(193.177)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(694.349)	31	(676.514)	Payment of interest expenses and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.125.423		(84.833)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi	103.931	10	115.597	Amounts received from related parties
Pembayaran ke pihak berelasi	(120.872)	10	(101.661)	Amounts advanced to related parties
Penerimaan bunga	2.083		4.070	Interest received
Penerimaan dari plasma	244.925	11	279.472	Receipts from plasma projects
Pembayaran untuk plasma	(238.902)	11	(310.480)	Payment for plasma projects
Perolehan tanaman produktif	(730.742)	12	(462.140)	Acquisitions of bearer plants
Perolehan aset tetap	(640.184)	13	(689.929)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan entitas anak	14.485	1c	-	Proceeds from sale of a subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	-	13	71.169	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.365.276)		(1.093.902)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka panjang	495.025	17	600.179	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(629.063)	17	(2.155.325)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	(13.217)	19,20	(36.816)	Payments of lease liabilities and borrowings
Hasil penawaran Umum Obligasi	699.050	22	3.648.000	Net Proceeds from Bonds Issuance
Perolehan (pembayaran) utang bank jangka pendek bersih	32.960	17	(617.464)	Net Proceeds from (payment for) short-term bank loans
Pembelian kembali obligasi global	(34.578)		-	Payments for Buyback of global bonds
Perolehan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	21	239.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Pembayaran dividen tunai	(133.552)	35	(400.655)	Payments of cash dividends
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	416.625		1.276.919	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS	176.772		98.184	NET INCREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	224.334		125.992	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(432)		158	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	400.674		224.334	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033449.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 28 Juni 2019, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering Ilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 101 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 57,2 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 17 dated June 21, 2019, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company’s operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0033449.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 28, 2019 and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, and sea port service activities.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in plantations of palm oil and sugar cane and manufacturing of palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO), soap and biodiesel.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang and Palembang, and also Ogan Komering Ilir while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, and West Kalimantan with a total area of nucleus approximately 101 thousand hectares. The planted area is approximately 57.2 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal, 31 Desember 2019 dan 2018 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2019 and 2018, the subsidiaries which were consolidated, including their respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2019 %	2018 %	2019	2018
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1972	99,97	99,97	41.824	42.736
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ Sugar cane plantation	1981	99,99	99,99	823.979	1.091.326
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1988	99,99	99,99	726.807	666.357
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory	1995	99,80	99,80	4.261.791	4.488.380
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1991	99,71	99,71	647.300	569.516
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1992	99,99	98,00	187.341	171.293
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	99,90	99,90	505.110	904.130
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ West Borneo	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit/ Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil	2003	85,00	73,94	1.010.668	965.436
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2009	99,90	99,90	139.788	109.347
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan Minyak Sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2011	-	90,00	-	282.531
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan tebu/ Sugar cane plantation	2005	29,41	29,41	147.840	97.186
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2013	99,23	99,23	765.733	452.120
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ Singapore	Induk Perusahaan/ Holding Company	2017	100,00	100,00	3.486.247	2.923.708
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>							
Entitas anak TBLAI/Subsidiary of TBLAI							
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ investment, trade, and consultation	2017	100,00	100,00	1.818.371	2.861.637

DGS

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan dengan kepemilikan hanya sebesar 29,41% karena Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

BPG

Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan penambahan investasi pada BPG dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Budi Kencana Indah dan PT Budi Cipta Semesta pada BPG masing-masing dengan nilai Rp 141 (282 lembar saham) dan Rp 135,50 (271 lembar saham). Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan pada BPG meningkat dari 73,94% menjadi sebesar 85,00%.

BNCW

Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan penambahan investasi pada BNCW dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh Oey Widiana dan Oey Albert pada BNCW masing-masing dengan nilai Rp 95 (95 lembar saham). Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan pada BNCW meningkat dari 98,00% menjadi sebesar 99,90%.

SAP

Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan penambahan investasi pada SAP dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Grup, pada SAP masing-masing dengan nilai Rp 544,50 (495 lembar saham). Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan pada SAP meningkat dari 90,00% menjadi sebesar 99,90%.

Pada tanggal 18 Desember 2019, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada SAP kepada PT Sumber Budi Agung dengan harga jual sebesar Rp 14.485. Dengan penjualan ini, efektif 18 Desember 2019, laporan keuangan SAP tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

DGS

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements despite ownership interest of only 29.41% since Widarto and Santoso Winata, the ultimate shareholders of the Company, are also the ultimate shareholders of DGS.

BPG

On December 4, 2019, the Company made additional investment in BPG by purchasing shares owned by PT Budi Kencana Indah and PT Budi Cipta Semesta in BPG with a value of Rp 141 (282 shares) and Rp 135.50 (271 shares), respectively. With this purchase, the Company's ownership interest in BPG increased from 73.94% to 85.00%.

BNCW

On December 4, 2019, the Company made additional investment in BNCW by purchasing shares owned by Oey Widiana and Oey Albert in BNCW with a value of each Rp 95 (95 shares). With this purchase, the Company's ownership interest in BNCW increased from 98.00% to 99.90%.

SAP

On December 4, 2019, the Company made additional investment in SAP by purchasing shares owned by Widarto and Santoso Winata, the Group's controlling shareholders, in SAP with a value of each Rp 544.50 (495 shares). With this purchase, the Company's ownership interest in SAP increased from 90.00% to 99.90%.

On December 18, 2019, the Company sold all its ownership in SAP to PT Sumber Budi Agung for a selling price of Rp 14,485. With this sale of shares, effective December 18, 2019, the financial statements of SAP are no longer consolidated to the Group's consolidated financial statements.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018 dan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

2019 dan/and 2018

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Santoso Winata
Komisaris : Oey Albert
Komisaris Independen : Justinus Aditya Sidharta

Direksi

Presiden Direktur : Widarto
Wakil Presiden Direktur : Sudarmo Tasmin
Direktur : Djunaidi Nur
Direktur : Oey Alfred
Direktur : Mawarti Wongso
Direktur : Chin Poh Peng
Direktur : Murugaiah Periasamy
Direktur Independen : Nagarajah Sengaraviah

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2019 and 2018 based on Deed No. 30 dated May 24, 2018 and Deed No. 16 dated June 10, 2016, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Board of Directors

: President Director
: Vice President Director
: Director
: Director
: Director
: Director
: Director
: Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee is composed of the following:

2019 dan/and 2018

Ketua : Justinus Aditya Sidharta : Chairman
Anggota : Rini Sari Widjaja : Members
Oei Yuliaty Winarso

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2019	2018	Company
Perusahaan	2.344	2.369	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	382	351	AKG
BTLA	159	135	BTLA
BDP	127	125	BDP
BPG	118	109	BPG
BNIL	112	115	BNIL
ABM	75	170	ABM
BNCW	64	66	BNCW
SUJ	44	39	SUJ
BSA	25	45	BSA
DGS	10	13	DGS
SJP	6	6	SJP
SAP	-	44	SAP
Jumlah	<u>3.466</u>	<u>3.587</u>	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on March 30, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat	13.901	14.481	U.S.Dollar
Euro	15.589	16.560	Euro
Dolar Singapura	10.321	10.603	Singapore Dollar
Yuan	1.991	2.110	Chinese Yuan

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif dalam kategori ini.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to available for sale (AFS) financial assets, held to-maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has classified its derivative receivables under this category.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, aset tidak lancar lain-lain dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi dalam kategori ini.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, other noncurrent assets and due from related parties under this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya (“*underlying*”). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari item yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan liabilitas yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas, diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan.

Pengukuran nilai wajar atas *Cross Currency Swaps* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) ditentukan berdasarkan suku bunga dan nilai tukar kuotasi yang diberikan oleh bank atas kontrak yang dimiliki Grup pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung berdasarkan suku bunga pasar dan nilai tukar yang dapat diobservasi.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

The method of recognising the resulting gains or losses depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designated derivatives as hedge of the interest rate and foreign exchange risks associated with a recognised liability (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gains or losses in equity are recognised in profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria for hedge accounting purposes are recorded in profit or loss.

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

The fair value measurements of *Cross Currency Swaps* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) have been determined using interest and exchange quoted by the bank for contracts owned by the Group at the statement of financial position date and calculated by reference to observable market interest and exchange.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak CCS dan CSO yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di penghasilan komprehensif lain. Nilai ini kemudian diakui dalam laba rugi sebagai penyesuaian atas beban bunga pinjaman dan selisih kurs terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana beban bunga dan selisih kurs tersebut mempengaruhi laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Changes in the fair value of the CCS and CSO designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised in profit or loss as adjustments of interest expense and foreign exchange related to the hedged borrowings in the same period in which the interest and foreign exchange affect earnings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset biologis dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS dan tebu pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

l. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif terdiri menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan tebu sebagai tanaman produktif.

i. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm trees and sugar cane.

Growing agriculture produce consist of harvest product growing on the bearer plant up to the point to be harvested.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the changes in fair value less estimated costs to sell of FFB and sugar cane at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Bearer plants consist of immature plantation and mature plantation. The Group has classified oil palm and sugar cane plantations as bearer plants.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman yang bersangkutan selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat menghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif berikut ini:

Tahun/Years

Kelapa sawit
Tebu

25
4

Oil palm
Sugar cane

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

m. Aset Tetap

Aset tetap kepemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on the plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield. In general, an oil palm bearer plant takes about 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. A sugar cane bearer plant take about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

Mature Plantations

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful life of the bearer plants as follows:

m. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method totaling to 2,160,000 tons.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful life using the straight-line method:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 15 (lima belas) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laba rugi.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in profit or loss.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a *Lessee*

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

2. Accounting Treatment as a Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

o. Biaya Tanggahan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting annual period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting annual period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Cash received on sales of palm oil and its derivatives are recorded as advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straight line method.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018 follows:

	2019	2018	
Kas	400.674	224.334	Cash
Piutang usaha	1.849.628	2.023.013	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.576	12.980	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	224.922	182.078	Other current assets
Piutang pihak berelasi	11.830	10.737	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1.500	1.500	Other noncurrent assets
Jumlah	<u>2.496.130</u>	<u>2.454.642</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,41% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Consolidation of Entities in which the Group Holds Less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana (DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.41% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest in DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 3.162.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

d. Pengukuran Nilai Wajar Aset Biologis

Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory
Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2019 and 2018 the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 3,162.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. The Measurement of the Fair Value of
Biological Assets

The calculation of changes in fair value of biological assets depend on the key assumptions, such as selling price and harvest volume which is estimated based on recent condition. The key assumptions used to determine the fair value of biological assets, are further explained in Note 7.

e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property and the Productive Lives of the Bearer Plants

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the bearer plants are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the bearer plants would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of bearer plants and property, plant and equipment are set out in Notes 12 and 13, respectively.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 32.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of December 31, 2019 and 2018 are set out in Note 32.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 33.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2019 and 2018, deferred tax assets are set out in Note 33.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

h. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 12 dan 13.

The carrying values of these assets as of December 31, 2019 and 2018 are set out in Notes 12 and 13 respectively.

4. Kas

4. Cash

	2019	2018	
Kas			Cash on hand
Rupiah	11.419	9.764	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	1.920	2.315	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah - Kas	<u>13.339</u>	<u>12.079</u>	Total - Cash on hand

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	300.140	152.865	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.646	24.588	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.802	22.419	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.432	1.890	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	378	2.738	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	745	1.495	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>379.143</u>	<u>205.995</u>	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.440	2.745	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	537	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	378	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1.345	3.147	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>7.700</u>	<u>5.892</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	492	368	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - Bank	<u>387.335</u>	<u>212.255</u>	Total - Cash in banks
Jumlah	<u>400.674</u>	<u>224.334</u>	Total

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah	<u>946.433</u>	<u>950.789</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	885.655	927.155
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	<u>30.816</u>	<u>160.707</u>
Jumlah	916.471	1.087.862
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13.276)</u>	<u>(15.638)</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>903.195</u>	<u>1.072.224</u>
Jumlah - Bersih	<u>1.849.628</u>	<u>2.023.013</u>

5. Trade Accounts Receivable

a. By debtors

	2019	2018
Related party (Note 37)		
Rupiah	<u>946.433</u>	<u>950.789</u>
Third parties		
Rupiah	885.655	927.155
U.S. Dollar (Note 41)	<u>30.816</u>	<u>160.707</u>
Subtotal	916.471	1.087.862
Allowance for impairment losses	<u>(13.276)</u>	<u>(15.638)</u>
Total - third parties	<u>903.195</u>	<u>1.072.224</u>
Net	<u>1.849.628</u>	<u>2.023.013</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan umur	2019	2018	b. By age
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	946.433	950.789	Not past due and un-impaired
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	834.548	962.972	Not past due and un-impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	81.923	124.890	Past due and impaired
Jumlah	916.471	1.087.862	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.276)	(15.638)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	903.195	1.072.224	Third parties - net
Jumlah	1.849.628	2.023.013	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of December 31, 2019 and 2018 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebesar 98,33% dan 92,06% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 38).

As of December 31, 2019 and 2018, 98.33% and 92.06%, respectively of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

6. Persediaan

6. Inventories

	2019	2018	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Gula	494.216	356.140	Sugar
Biodiesel	347.356	214.447	Biodiesel
Minyak sawit	327.883	334.975	Crude palm oil
Minyak goreng sawit	119.180	91.331	Palm cooking oil
Stearin	57.473	53.196	Stearine
Minyak inti sawit	30.624	80.656	Palm kernel oil
Vetsil sawit	28.123	40.141	Palm free fatty acid
Inti sawit	26.760	5.582	Palm kernel
Sabun	16.317	15.954	Soap
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)</i>	15.281	4.336	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Bungkil sawit	12.543	35.237	Palm expeller
Mentega	5.173	2.124	Margarine
Minyak kelapa	1.574	1.621	Crude coconut oil
Lain-lain	6.155	13.842	Others
	1.488.658	1.249.582	

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Bahan baku:			Indirect materials:
Gula mentah	149.440	457.651	Raw sugar
Tandan Buah Segar	1.490	554	Fresh fruit bunches
Lain-lain	748	-	Others
	<u>151.678</u>	<u>458.205</u>	
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	226.468	230.377	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	218.707	215.828	Fertilizer and medicines
Bahan bakar dan pelumas	36.611	66.723	Fuel and oil
Bahan pembungkus	30.670	36.128	Packaging
Bahan kimia	18.523	8.117	Chemicals
Lain-lain	15.868	11.522	Others
	<u>546.847</u>	<u>568.695</u>	
Jumlah	2.187.183	2.276.482	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	<u>(3.162)</u>	<u>(3.162)</u>	Less allowances for decline in value and obsolence
Jumlah - Bersih	<u>2.184.021</u>	<u>2.273.320</u>	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2019		2018		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Bess Central Insurance	Rp	392.767	Rp	1.252.204	PT Bess Central Insurance
	US\$	173.762	US\$	-	
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	54.027	Rp	64.477	PT Asuransi Sinar Mas
	US\$	-	US\$	181.013	
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	250.950	Rp	188.100	PT Asuransi Adira Dinamika
	US\$	76.455	US\$	79.646	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Sebesar 34,37% dan 49,70% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 17 dan 38).

Inventories representing 34.37% and 49.70%, of the total inventories as of December 31, 2019 and 2018, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

7. Aset Biologis

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Produk agrikultur			Agricultural produce
Tandan buah segar (TBS)	151.933	105.609	Fresh fruit bunches (FFB)
Tebu	<u>269.457</u>	<u>166.166</u>	Sugar cane
Jumlah	<u><u>421.390</u></u>	<u><u>271.775</u></u>	Total

Penilaian aset produk agrikultur kelapa sawit dan tebu menggunakan Pendekatan Pendapatan karena nilai wajar produk agrikultur kelapa sawit dan tebu adalah berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan. Melalui pendekatan pendapatan, nilai tanaman kelapa sawit dan tebu ditentukan berdasarkan perhitungan nilai kini arus kas bersih dari proyeksi arus kas bersih yang diperkirakan akan dapat dihasilkan oleh produk agrikultur selama sisa umur ekonomisnya. Dengan metode arus kas diskonto, besaran proyeksi arus kas bersih ditentukan tahun per tahun, dengan memperhatikan siklus hidup tanaman kelapa sawit dan tebu, dan kemudian didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu. Akumulasi dari proyeksi arus kas bersih yang telah didiskonto (nilai kini arus kas bersih) merefleksikan nilai tanaman secara keseluruhan.

The valuation of FFB of palm trees and sugar cane agricultural product assets uses the Income Approach because the fair value of FFB and sugar cane agricultural products is based on projections of income that will be generated by plants that have produced. Through the income approach, the values of FFB and sugar cane plantations are determined based on the calculation of the present value of net cash flow of the projected net cash flow that is expected to be produced by agricultural products for the remaining economic life. With the discounted cash flow method, the net cash flow projection is determined annually, by considering the life cycle of the FFB and sugar cane plantations, and then discounted by applying a certain discount rate. The accumulated discounted net cash flow projection (present value of net cash flow) reflects the value of the overall FFB and sugar cane plants.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – bersih dengan saldo masing-masing sebesar Rp 581.613 dan Rp 399.351.

8. Prepaid Taxes

As of December 31, 2019 and 2018, prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) - net amounting to Rp 581,613 and Rp 399,351, respectively.

9. Aset Lancar Lain-lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	653.927	543.923	Raw materials
Suku cadang	51.110	71.266	Spareparts
Aset tetap	49.290	-	Property, plant and equipment
Gula	40.175	132.980	Sugar
Lain - lain	<u>57.789</u>	<u>36.592</u>	Others
Jumlah	<u><u>852.291</u></u>	<u><u>784.761</u></u>	Total
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 22)	121.633	101.367	Restricted cash (Note 22)
Setoran jaminan	103.289	80.711	Guarantee deposit
Lain - lain	<u>11.702</u>	<u>8.844</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.088.915</u></u>	<u><u>975.683</u></u>	Total

9. Other Current Assets

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 37):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang			Due from
PT Budisamudra Tatakarya	6.547	5.933	PT Budisamudra Tatakarya
PT Budisamudra Perkasa	<u>5.283</u>	<u>4.804</u>	PT Budisamudra Perkasa
Jumlah	<u>11.830</u>	<u>10.737</u>	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	9.965	6.619	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	<u>-</u>	<u>19.194</u>	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
Jumlah	<u>9.965</u>	<u>25.813</u>	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, SJP, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan penjualan tandan buah segar (TBS) kepada Grup.

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 37):

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing granted by the Company and BNIL, BPG, SJP, and SUJ, the subsidiaries, to farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan entitas-entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and its subsidiaries follows:

	2019			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang Plasma - Bersih/ <i>Due from Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	160.779	-	160.779	Balance as of January 1, 2019
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	238.902	-	238.902	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(244.925)	-	(244.925)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	154.756	-	154.756	Balance as of December 31, 2019
	2018			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang Plasma - Bersih/ <i>Due from Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	150.675	(20.904)	129.771	Balance as of January 1, 2018
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	310.480	-	310.480	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(300.376)	20.904	(279.472)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	160.779	-	160.779	Balance as of December 31, 2018

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena piutang tersebut tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup.

Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because these receivables have no fixed maturity and will be paid through the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

12. Tanaman Produktif

12. Bearer Plants

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>			31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	2.347.931	229.618	(2.894)	2.574.655	Palm oil plantations
Tanaman tebu	408.310	332.418	(3.740)	736.988	Sugar cane plantations
Jumlah	2.756.241	562.036	(6.634)	3.311.643	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	493.519	103.082	(2.390)	594.211	Palm oil plantations
Tanaman tebu	239.147	178.658	-	417.805	Sugar cane plantations
Jumlah	732.666	281.740	(2.390)	1.012.016	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	2.022.128			2.298.180	Carrying Value

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	1.897.717	544.845	(94.631)	2.347.931	Palm oil plantations
Tanaman tebu	297.760	110.550	-	408.310	Sugar cane plantations
Jumlah	2.195.477	655.395	(94.631)	2.756.241	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	460.957	97.548	(64.986)	493.519	Palm oil plantations
Tanaman tebu	152.637	86.510	-	239.147	Sugar cane plantations
Jumlah	613.594	184.058	(64.986)	732.666	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	<u>1.580.436</u>			<u>2.022.128</u>	Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 13 tahun masing-masing di 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018 all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation is 13 years in 2019 and 2018, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 281.740 dan Rp 184.058 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 28).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 281,740 and Rp 184,058 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 28).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 33,68 ribu hektar dan 33,28 ribu hektar.

Mature palm oil plantations of the Group as of December 31, 2019 and 2018 measure about 33.68 thousand hectares and 33.28 thousand hectares, respectively.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 12.426 hektar dan 10.455 hektar.

The Group's sugarcane plantation as of December 31, 2019 and 2018 measures about 12,426 hectares and 10,455 hectares, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tanaman produktif.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of mature plantations is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of mature plantations.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2019	2018	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal tahun	841.035	1.019.637	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	603.319	366.243	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(229.618)	(544.845)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	<u>1.214.736</u>	<u>841.035</u>	Balance at the end of the year

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Tanaman tebu			Sugar cane plantations
Saldo awal tahun	543.311	450.400	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	292.102	203.461	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(332.418)</u>	<u>(110.550)</u>	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	<u>502.995</u>	<u>543.311</u>	Balance at the end of the year
Jumlah	<u>1.717.731</u>	<u>1.384.346</u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2019	2018	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	100.983	85.978	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	<u>63.696</u>	<u>21.540</u>	Interest expense
Jumlah	<u>164.679</u>	<u>107.518</u>	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam ribuan hektar/ In thousand hectares		
	2019	2018	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8.670	7.701	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	<u>2.400</u>	<u>2.926</u>	Kalimantan Island
Jumlah	<u>11.070</u>	<u>10.627</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar 69,67% dan 58,43% dari nilai tercatat tanaman produktif Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17, 38, dan 39).

Plantations of the Group representing 69.67% and 58.43%, of the carrying amount of the bearer plants as of December 31, 2019 and 2018, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 38, and 39).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanaman produktif tidak diasuransikan.

As of December 31, 2019 and 2018, the bearer plants are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2054.

The Group owns several parcels of land where its plantations located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, from 2020 until 2054.

<i>The Company and its Subsidiaries</i>	<i>Lokasi/ Location</i>	<i>Luas (Hektar)/Area (Hectares)</i>		<i>End of Validity Period</i>
		2019	2018	
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan/ Lampung, <i>South Sumatera</i>	13.994,55	13.955,20	2020 - 2052
BSA	Lampung	955,77	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	7.690,35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1.955,52	1.955,52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	4.523,13	4.504,64	2049
SUJ	Sumatera Selatan	3.435,67	-	2054
Jumlah/Total		53.465,12	49.971,61	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>				31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	275.172	7.428	(2.847)	-	279.753	Land
Bangunan dan prasarana	2.732.183	77.339	(58.645)	76.924	2.827.801	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	703.970	70.090	(2.807)	29.792	801.045	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	563.782	27.683	(1.529)	8.458	598.394	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	49.965	869	-	5.603	56.437	Vessels
Nilai revaluasi						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2.306.615	56.034	(99.769)	1.272	2.264.152	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	2.058.667	4.450	-	212.964	2.276.081	Machineries of sugar processing
Jumlah	8.690.354	243.893	(165.597)	335.013	9.103.663	Subtotal
Aset dalam pembangunan	476.265	408.335	(21.511)	(305.221)	557.868	Constructions in progress
Aset sewa pembiayaan						Finance leased assets
Kendaraan dan alat berat	85.910	31.020	-	(29.792)	87.138	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	9.252.529	683.248	(187.108)	-	9.748.669	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	316.829	357.783	Cost of goods sold (Note 28)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	100.981	85.978	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	63.280	54.388	General and administrative expenses (Note 30)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 37)	3.086	2.746	Compensation received from vessels rent (Note 37)
Jumlah	<u>484.176</u>	<u>500.895</u>	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of December 31, 2019, follows:

	Lokasi/ <i>Location</i>	Persentase Penyelesaian/ <i>Percentage of Completion</i>	Biaya Akumulasi/ <i>Accumulated Costs</i>	Estimasi tanggal Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Date</i>
Tanah dermaga baru/ <i>New land for dock</i>	Lampung	75%	128.087	Desember 2020/ <i>December 2020</i>
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i> Infrastruktur/ <i>infrastructure</i>	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	85%	196.465	Desember 2020/ <i>December 2020</i>
Mesin fraksinasi minyak goreng/ <i>Cooking oil fractionation machine.</i>	Lampung	75%	26.307	Juni 2020/ <i>June 2020</i>
Prasarana/ <i>land improvements</i>	Lampung	90%	20.377	Oktober 2020/ <i>October 2020</i>

Pengurangan selama tahun 2019 merupakan pengurangan aset tetap SAP dengan nilai buku sebesar Rp 132.150 sebagai akibat tidak dikonsolidasinya laporan keuangan SAP ke dalam laporan konsolidasian Group pada tanggal 31 Desember 2019 serta kebakaran mesin Perusahaan dengan nilai buku sebesar Rp 3.583.

Deductions in property, plant and equipment during 2019 represent the property, plant and equipment of SAP, a subsidiary with a book value of Rp 132,150 since, the SAP's financial statements are no longer consolidated into the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2019, and burned in fire accident to the Company's machineries with a book value of Rp 3,583.

Pengurangan aset tetap pada tahun 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 83.225 dengan harga jual sebesar Rp 71.169.

The deductions in property, plant, and equipment in 2018 represents the sale of fixed assets with a book value of Rp 83,225 with a selling price of Rp 71,169.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 986.486 dan Rp 878.211.

As of December 31, 2019 and 2018, total gross carrying amount property, plant, and equipment that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 986,486 and Rp 878,211, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2054.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2020 until 2054.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 37). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The Company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 37). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2019 – 8 Agustus 2024, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2021, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2018 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.
- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 700 per tahun untuk *tug boat*.

- Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2019 – August 8, 2024, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.
- Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2016 – December 31, 2021, annual compensation amounts to Rp 1,100 for the tug boat and barge.
- Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2018 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.
- Based on Cooperation Agreement for period January 1, 2019 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 700 for the tug boat.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar 67,68% dan 54,59%, dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17, 19, 20, 38, dan 39).

As of December 31, 2019 and 2018, 67.68% and 54.59%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 38, and 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2019		2018	
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	176.100	Rp	223.466
	US\$	-	US\$	1.561.269
PT Bess Central Insurance	Rp	1.289.084	Rp	1.311.202
	US\$	2.072.848	US\$	385.195
	SG\$	41.799	SG\$	42.942
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	421.716	Rp	424.301
	US\$	83.406	US\$	86.886

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Jika mesin dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

	2019	2018	
Biaya perolehan	4.279.182	3.832.208	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(1.393.082)</u>	<u>(1.188.602)</u>	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u><u>2.886.100</u></u>	<u><u>2.643.606</u></u>	Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Machineries with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain amounting to Rp 371,736. A revaluation surplus after calculating the final tax on a revaluation surplus of Rp 13,731 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant, and equipment" in equity section of the consolidated statement of financial position.

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, lease back, management arrangement or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval has been effective for tax purposes on January 1, 2016.

If machineries were stated on the historical cost basis, the amounts would be as follows:

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Taksiran tagihan pajak (Catatan 33)		
Tahun 2019	20.443	-
Tahun 2018	53.954	54.170
Tahun 2017	3.055	3.055
Tahun 2016	60	60
Tahun 2015	12.283	12.283
Tahun 2013	1.799	1.799
Tahun 2012	3.845	3.845
Biaya dibayar dimuka	25.170	27.486
Kas yang dibatasi pencairannya	1.500	1.500
Lain-lain	<u>13.726</u>	<u>22.896</u>
Jumlah	<u><u>135.835</u></u>	<u><u>127.094</u></u>

14. Other Noncurrent Assets

Estimated claims for tax refund (Note 33)	
Year 2019	-
Year 2018	54.170
Year 2017	3.055
Year 2016	60
Year 2015	12.283
Year 2013	1.799
Year 2012	3.845
Prepaid expenses	27.486
Restricted Cash	1.500
Others	<u>22.896</u>
Total	<u><u>127.094</u></u>

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	<u>1.118.890</u>	<u>613.474</u>
Mata Uang Asing (Catatan 41)		
Dolar Amerika Serikat	412.110	1.021.732
Yuan China	<u>10.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>422.110</u></u>	<u><u>1.021.732</u></u>
Jumlah	<u><u>1.541.000</u></u>	<u><u>1.635.206</u></u>

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to third party suppliers in relation to purchases of direct and indirect materials. The following are the details of trade accounts payable:

Rupiah	613.474
Foreign Currencies (Note 41)	
US Dollar	1.021.732
Chinese Yuan	<u>-</u>
Subtotal	<u><u>1.021.732</u></u>
Total	<u><u>1.635.206</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

The Group's trade accounts payable are not yet overdue as of December 31, 2019 and 2018.

16. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)		
Perusahaan	-	-
Entitas anak		
AKG	9.662	1.719
BNIL	334	-
BDP	190	66
BNCW	92	34
ABM	62	80
BTLA	25	225
BPG	-	888
SAP	-	116
Jumlah	<u><u>10.365</u></u>	<u><u>3.128</u></u>

16. Taxes Payable

Corporate income tax (Note 33)	
The Company	-
Subsidiaries	
AKG	1.719
BNIL	-
BDP	66
BNCW	34
ABM	80
BTLA	225
BPG	888
SAP	116
Subtotal	<u><u>3.128</u></u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.005	40	Article 4 (2)
Pasal 15	223	209	Article 15
Pasal 19	370	370	Article 19
Pasal 21	1.901	2.293	Article 21
Pasal 22	630	396	Article 22
Pasal 23	2.798	2.680	Article 23
Pasal 25	965	2.067	Article 25
Pasal 26	9.732	21.233	Article 26
Jumlah	<u>17.624</u>	<u>29.288</u>	Subtotal
Jumlah	<u>27.989</u>	<u>32.416</u>	Total

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	2019	2018	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	247.629	235.651	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	75.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.235	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	808	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	306	809	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	298	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	242	231	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>328.518</u>	<u>236.691</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	101.720	165.682	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.554	2.504	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.680	4.071	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	191	755	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>114.145</u>	<u>173.012</u>	Subtotal
Jumlah	<u>442.663</u>	<u>409.703</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.360.389	1.671.419	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	650.204	160.179	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	200.000	200.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.000	109.200	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	4.099	20.495	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	94.500	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	71.250	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	<u>2.292.692</u>	<u>2.327.043</u>	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41) PT Bank OCBC NISP Tbk	321.460	436.240	U.S. Dollar (Note 41) PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	2.614.152	2.763.283	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.512)	(9.553)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	2.608.640	2.753.730	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(647.924)	(480.597)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1.960.716	2.273.133	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Interest rates per annum on bank loans:

	2019	2018	
Suku bunga mengambang Rupiah	9,75% - 10,75%	10,25% - 12,50%	Floating interest rate Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,75% - 5,94%	5,00% - 6,76%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2020.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 4.235 dan nihil untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 687 ribu dan US\$ 173 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, outstanding loans amounted to Rp 4,235 and nil, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 687 thousand and US\$ 173 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum of 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja usaha biodiesel Perusahaan. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 622.000 dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 12 April 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 156.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5,5 tahun termasuk periode penarikan selama enam bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 78.000 dan Rp 109.200.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 13 dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas dibawah atau sama dengan 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital for biodiesel project of the Company. In 2019, this facility has been increased to Rp 622,000 with latest maturity on March 31, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

d. Special Transactional Loan Facility on April 12, 2016, with maximum amount of Rp 156,000. This facility is used to finance the Company's business development (capital expenditures). The loan facility has term 5.5 years including availability period for six (6) months.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 78,000 and Rp 109,200, respectively.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 13 and 37). Partially of those collaterals in form of account receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI.

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- Debt service coverage above 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 9 November 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 409.000 dan Rp 509.000.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2020.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 8.618 dan nihil.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12, 13, dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 25 September 2018 dengan bank sindikasi yang terdiri dari BRI dan PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 440.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik gula rafinasi yang berlokasi di Waylunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas ini sebesar Rp Rp 419.970 dan Rp 437.500.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following:

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565,000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility will be matured on November 9, 2022.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 409,000 and Rp 509,000, respectively.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until July 24, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, outstanding loans amounted to Rp 8,618 and nil, respectively.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12, 13 and 37). Partially of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) on September 25, 2018 with a syndicate of banks consisting of BRI and PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) for maximum amount of Rp 440,000. This facility is used for refinancing the sugar refinery which is located in Waylunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 5 years.

As of December 31, 2019 and 2018 the outstanding loans for this facility amounted to Rp 419,970 and Rp 437,500, respectively.

2. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 826.900 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 501.900 dan Rp 671.900 untuk KI Pokok, serta Rp 29.519 dan Rp 53.019 untuk KI IDC.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang dan ditingkatkan beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 17 Oktober 2018 menjadi Rp 262.500 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 230.000 dan Rp 74.971.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 120.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 7 Agustus 2018, fasilitas ini di diturunkan menjadi US\$ 60.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

2. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which is Rp 826,900 for KI Principal and Rp 111,300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the amendment of the agreement.

This facility was utilized in 2015. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 501,900 and Rp 671,900, respectively, for KI Principal and Rp 29,519 and Rp 53,019, respectively, for KI IDC.

3. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. This facility has been increased and extended several times, latest increment on October 17, 2018 amounted to Rp 262,500 with maturity date on July 24, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 230,000 and Rp 74,971, respectively.

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 120,000 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On August 7, 2018, this facility was decreased to US\$ 60,000 thousand and will mature on July 24, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

5. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) sebesar US\$ 60.000 ribu. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atau penangguhan jaminan atas impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 24 Januari 2018 menjadi Rp 290.000 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar nihil dan Rp 215.500.

7. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembelian gula. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 24 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 9.012, sedangkan pada tahun 2018, saldo fasilitas ini belum digunakan.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, tanaman tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara, kendaraan serta tanah dan pabrik gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 5, 6, 12 dan 13). Khusus untuk fasilitas kredit investasi sindikasi dijamin dengan tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung (Catatan 37).

5. Deffered Import Guarantee Facility (PJI) with maximum amount of US\$ 60,000 thousand. The PJI facility is used to guarantee the issuance of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility matures on July 24, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased and extended several times, latest increment on January 24, 2018 amounted to Rp 290,000 with maturity date on July 24, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, outstanding loans amounted to nil and Rp 215,500, respectively.

7. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 100,000. This facility is used for purchasing sugar. This facility will mature on July 24, 2020.

As of December 31, 2019, outstanding loans amounted to Rp 9,012, while as of December 31, 2018, this facility has not been used.

All loan facilities of AKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung, vehicles, land and sugar mills located in Terbanggi Besar, Central Lampung; sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 5, 6, 12 and 13). Specially for investment syndicated loan facility is secured by land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and (Note 37).

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit.

The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to obtain or grant loans if debt to equity ratio above 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

a. SUJ, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) facilities from BNI as follows:

1. Tranche 1 sebesar Rp 206.773 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 172.537 dan Rp 34.236. Jangka waktu fasilitas adalah 108 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2027.

1. Tranche 1 amounting to Rp 206,773 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 172,537 and Rp 34,236, respectively. The facility has a term of 108 months with a grace period of 48 months and will mature on November 11, 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 119.519 untuk KI Pokok dan Rp 8.643 untuk KI IDC, sedangkan pada tahun 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 112.336 dan nihil untuk KI Pokok dan KI IDC.

As of December 31, 2019, the outstanding loans amounted to Rp 119,519 for KI Principal and Rp 8,643 for KI IDC, while as of December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 112,336 and nil for KI Principal and KI IDC, respectively.

2. Tranche 2 sebesar Rp 200.169 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 163.259 dan Rp 36.910. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2028.

2. Tranche 2 amounting to Rp 200,169 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 163,259 and Rp 36,910, respectively. The facility has a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on November 11, 2028.

Pada tanggal 31 Desember 2019. Saldo pinjaman adalah sebesar Rp 81.384 untuk KI Pokok dan Rp 4.951 untuk KI IDC, sedangkan pada tahun 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 47.843 dan nihil untuk KI Pokok dan KI IDC.

As of December 31, 2019, the outstanding loans amounted to Rp 81,384 for KI Principal and Rp 4,951 for KI IDC, while as of December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 47,843 and nil for KI Principal and KI IDC, respectively.

3. Tranche 3 sebesar Rp 237.316 pada 21 Oktober 2019 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 195.879 dan Rp 41.437. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 21 Oktober 2029.

3. Tranche 3 amounting to Rp 237,316 on October 21, 2019 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 195,879 and Rp 41,437, respectively. The facility has a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on October 21, 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.

As of December 31, 2019, this facility has not been used.

Fasilitas KI Tranche 1 dan 2 digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit SUJ masing-masing seluas 3.160 hektar dan 2.778 hektar yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada SUJ dijamin dengan aset milik SUJ berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, persediaan dan *letter of undertaking* dari Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak SUJ tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, merubah bentuk atau status hukum, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BNI, menggadaikan saham, menarik kembali modal yang telah disetor dan menyatakan pailit. Disamping itu, SUJ diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100% sejak tahun 2025
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2025

b. BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) dari BNI sebagai berikut:

1. Fasilitas KI Tranche 1 sebesar Rp 285.288 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 4.505 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 282.288.

2. Fasilitas KI Tranche 2 sebesar Rp 74.753 pada tanggal 2 September 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 1.206 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 1 September 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini sebesar Rp 73.753.

Tranche 1 and 2 of KI facilities are used for financing SUJ's palm oil plantation covering 3,160 hectares and 2,778 hectares, respectively, located in Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir, South Sumatera.

All loan facilities from BNI to SUJ are secured with assets owned by SUJ e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir, South Sumatera, inventories and letter of undertaking from the Company (Notes 12 and 13).

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the SUJ without prior approval from BNI to change the business, conduct merger and acquisition, change the form or legal status, obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, sell or pledge the assets that are financed by BNI, pledge the share, withdraw the paid up capital, and declared bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100% until year 2025
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% since year 2025

b. BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) and Working Capital Facilities from BNI as follows:

1. Investment loan facility amounting to Rp 285,288 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 4,505 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on March 10, 2027.

As of December 31, 2019, the outstanding loans amounted of Rp 282,288.

2. Investment Loan Facility Tranche 2 amounting to Rp 74,753 on September 2, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 1,206 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on September 1, 2027.

As of December 31, 2019, the outstanding loans amounted to Rp 73,753.

3. Fasilitas KI sebesar Rp 80.665 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS). Jangka waktu fasilitas ini adalah 72 bulan termasuk masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini sebesar Rp 79.665.

4. Fasilitas KMK sebesar Rp 30.000 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 28 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini tidak digunakan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai kembali oleh BNI yaitu tanah dan bangunan beserta kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, piutang, persediaan, mesin sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 5, 6, 12 dan 13) serta *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger/akuisisi, mengubah status hukum, menjual/menjaminkan aset yang dibiayai BNI, menyatakan pailit, menggadaikan saham, menarik modal, melunasi utang kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi yang telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi kecuali apabila rasio keuangan telah terpenuhi. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100% sejak tahun 2022
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2022

3. KI Facility amounting to Rp 80,665 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing the construction of CPO mill. The facility has a term of 72 months including grace period 6 months and will mature on March 10, 2025.

As of December 31, 2019, the outstanding loans amounted to Rp 79,665.

4. Working Capital Facility amounting to Rp 30,000 on March 11, 2019. This facility was used for working capital. The facility has maturity date on September 28, 2020.

As of December 31, 2019, this facility has not been used.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects (Notes 5, 6, 12 and 13), and Letter of Undertaking from the Company.

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, change the legal entity, sale/pledge the assets that are financed by BNI, declare bankruptcy, pledge the shares, withdraw the capital, payment of liabilities to shareholder of affiliated companies that have been placed as subordinated loan unless the financial ratio has been fulfilled. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100% starting in year 2022
- Debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% starting in year 2022

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment (Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

2. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* untuk pembayaran SKBDN sebesar US\$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.
3. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 306 dan Rp 809, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 193 ribu dan US\$ 281 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6 dan 37), serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai margin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan. Fasilitas PRK tidak dijamin oleh jaminan apapun (*clean basis*).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Revolving facility or PPB *Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

2. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* for the payment of SKBDN, amounting to US\$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. SKBDN facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.
3. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 306 and Rp 809, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 193 thousand and US\$ 281 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by the Company's assets in form of trade accounts receivable and inventories, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6 and 37), and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued. The overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

b. Fasilitas kredit yang diterima SAP, entitas anak, dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PBB) dengan kredit maksimum sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali yang akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2020.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 6 Desember 2019 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini belum digunakan.

2. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 75.000 pada tanggal 12 Oktober 2017. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai investasi pabrik kelapa sawit SAP di Muko-muko. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2023.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 6 Desember 2019 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini sebesar Rp 71.250.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga serta aset berupa pabrik kelapa sawit di Muko-muko, Bengkulu, mesin dan peralatan (Catatan 5 dan 13).

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

b. The loan facilities received by SAP, a subsidiary, from Maybank Indonesia consist of:

1. Revolving facility which has a maximum credit facility of Rp 50,000. This facility is used for working capital. This facility has a term of 1 year and has been extended several times with latest maturity date on October 10, 2020.

This facility has been fully paid on December 6, 2019, while as of December 31, 2018, this facility has not been used.

2. Term Loan Facility on October 12, 2017, which has a maximum credit facility of Rp 75,000. This facility is used to investment the SAP's palm oil factory in Muko-muko. The loan facility has a term of 5 years with a grace period of 6 months and will mature on April 12, 2023.

This facility has been fully paid on December 6, 2019, while as of December 31, 2018, the outstanding loan amounted to Rp 71,250.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, and property, plant and equipment in form of palm oil mills in Muko-muko, Bengkulu, machinery and equipment (Notes 5 and 13).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak SAP tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain melakukan penarikan modal yang disetor, mengubah struktur SAP dan pemegang saham mayoritas, serta sebagai penjamin kecuali untuk obligasi yang akan diterbitkan Perusahaan dan/atau entitas anak lainnya. Disamping itu, SAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian *Usance* LC atau *Usance* SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra I sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 1.700 ribu dan US\$ 10.000 ribu.
- c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Pada tanggal 23 April 2018, fasilitas ini ditambah menjadi US\$ 13.500 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra II sebesar US\$ 13.500 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 5.000 ribu dan US\$ 1.200 ribu.
- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini sebesar Rp 298 dan nihil.

The loans from Maybank Indonesia contain covenants which among others, restrict the SAP without prior written approval from Maybank Indonesia, withdrawal of paid-in capital, change SAP structure and majority shareholders, and acts as guarantor except for bond which will be issued by the Company and/or other subsidiaries. Besides, SAP are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 300%
- Debt service coverage ratio of above 100%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.
- b. PT III facility (for settlement of *Usance* LC or *Usance* SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction I amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 1,700 thousand and US\$ 10,000 thousand, respectively.
- c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand on March 24, 2015. On April 23, 2018, this facility has been increased to US\$ 13,500 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction II amounting to US\$ 13,500 thousand. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 5,000 thousand and US\$ 1,200 thousand, respectively.
- d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 298 and nil.

e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 617 ribu dan US\$ 241 ribu.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk, mesin, bahan bakar dan produk pertanian lainnya, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37) dan *negative pledge*. Khusus untuk fasilitas PT IV hanya dijamin oleh *negative pledge*. Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bank dikurangi kas terhadap ekuitas dibawah 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

a. Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017, yang digunakan untuk melunasi surat utang jangka menengah Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang 2,5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 200.000.

e. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US\$ 5,000 thousand on September 7, 2017. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to US\$ 617 thousand and US\$ 241 thousand, respectively.

The LC facilities were used for purchasing coals, fertilizers, machineries, fuel and other agricultural product, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing.

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37) and negative pledge. Specific for PT IV facility, only secured with negative pledge. Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth of below 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

a. Term loan facility amounting to Rp 200,000 obtained on June 20, 2017, which is used to refinancing the Company's medium-term note. This facility has a term of 5 years with a grace period of 2.5 years and will mature on April 30, 2022.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 200,000.

- b. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 75.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- c. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 thousand. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas pinjaman berjangka dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin, kendaraan, mesin, aset milik PT Budidharma Godam Perkasa di Lampung Utara serta sertifikat deposito Perusahaan.

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

- b. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan amounted to Rp 75,000, while as of December 31, 2018, this facility has not been used.

- c. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

The loan facilities from UOB are secured by personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Note 37). Specially for term loan facility is secured by land and oil palm plantation located in Banyuasin, vehicles, machineries, assets owned by PT Budidharma Godam Perkasa in North Lampung and deposit certificate of the Company.

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4.099 dan Rp 20.495. Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 29 Januari 2020.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Pada tanggal 16 Juli 2019, fasilitas ini dinaikan menjadi Rp 110.000 dan mempunyai jatuh tempo tanggal 22 April 2020. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 242 dan Rp 231.

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha, serta *negative pledge* tanah dan bangunan pabrik minyak goreng (Catatan 5, 6 dan 13).

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, merubah bentuk usaha, menarik kembali modal yang telah disetor, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term of 5 years and will mature on February 26, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 4,099 and Rp 20,495, respectively. The Company has settled this facility on January 29, 2020.
- b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000. On July 16, 2019 this facility is increase to Rp 110,000 and has maturity date on April 22, 2020. This facility is used for the Company's working capital. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 242 and Rp 231, respectively.

The above facilities from Permata are secured by the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables, and negative pledge on land and building of refinery mill (Notes 5, 6 and 13).

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, change the business activity, withdrawal of paid up capital, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to equity ratio of below 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

- a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 16.768 ribu dan US\$ 21.844 ribu.

- b. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 6.357 ribu dan US\$ 8.281 ribu.

- c. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 250.000. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 350.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- d. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 808 dan nihil, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 14 ribu dan US\$ 52 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US\$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 16,768 thousand and US\$ 21,844 thousand, respectively.

- b. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US\$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in the form of construction, machineries and equipment at palm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 6,357 thousand and US\$ 8,281 thousand, respectively.

- c. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of Rp 250,000. In 2019, this facility has been increased to Rp 350,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital. This facility has a 1 year term and has been extended with maturity date on August 31, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

- d. On March 24, 2015, overdraft facility which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has been extended with maturity date on August 31, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loans amounted to Rp 808 and nil, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 14 thousand and US\$ 52 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas rekening koran tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, merubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Hana Indonesia pada tanggal 20 November 2017 berupa:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 November 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo tanggal 20 November 2019.

Fasilitas ini telah ditutup pada tanggal 22 Oktober 2019, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- b. Fasilitas *Working Capital Installment* (WCI) Rp 105.000 yang diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2022.

The above facilities from OCBC NISP are secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 37). Specially for overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*).

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)

The Company obtained loan facilities from Hana Indonesia on November 20, 2017, as follows:

- a. Demand Loan (DL) facility amounting to Rp 200,000 obtained on November 20, 2017, for working capital. This facility has a term of 1 year and has been extended with maturity date on November 20, 2019.

This facility has been closed on October 22, 2019, while as of December 31, 2018, this facility has not been used.

- b. Working Capital Installment (WCI) Facility amounting to Rp 105,000 obtained on October 30, 2017, for working capital. This facility has a term of 5 years and will mature on November 20, 2022.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 17 Desember 2019, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 94.500.

This facility has been fully paid on December 17, 2019, while as of December 31, 2018, the outstanding loan amounted to Rp 94,500.

Fasilitas WCI dari Hana Indonesia dijamin dengan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin (Catatan 12), sedangkan fasilitas *Demand Loan* (DL) dijamin dengan *negative pledge*.

The WCI loan facility from Hana Indonesia is secured by the Company's oil palm plantation located in Banyuasin (Note 12), while Demand Loan facility is secured by negative pledge.

Pinjaman dari Hana Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Hana Indonesia, antara lain tidak melakukan perubahan anggaran dasar, penurunan modal, perubahan pemegang saham mayoritas dibawah 50,1% tanpa persetujuan terlebih dahulu dengan Hana Indonesia. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from Hana Indonesia contain covenants which among others, not to amended the articles of association, decrease of capital, changes of shareholders majority below 50.1% without prior approval from Hana Indonesia. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

- Current ratio of above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Debt service coverage ratio of above 120%

Grup telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

The Group has met the required financial ratios.

18. Uang Muka Diterima

18. Advances Received

	2019	2018	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	1.427.656	1.463.822	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	342	506	Others
Jumlah	1.427.998	1.464.328	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(736.390)	(488.009)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	691.608	976.319	Long-term portion

19. Pinjaman Diterima

19. Borrowings

	2019	2018	
PT Mandiri Tunas Finance	12.299	13.488	PT Mandiri Tunas Finance
PT Toyota Astra Financial Services	20.550	-	PT Toyota Astra Financial Services
PT BCA Finance	-	4	PT BCA Finance
Jumlah	32.849	13.492	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(14.522)	(9.509)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	18.327	3.983	Long-term portion

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar 6,99%-9,65% dan 6,75%-10,23%.

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have a term of 3 years with interest rate per annum for the years ended December 31, 2019 and 2018 of 6.99%-9.65% and 6.75%-10.23%, respectively.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

Skedul pembayaran kembali pinjaman diterima Grup adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of the Group's borrowings follows:

	2019	2018	
Jatuh tempo:			Payments due in:
Sampai dengan 1 tahun	14.522	9.509	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	11.589	3.771	More than 1 - 2 years
Di atas 2 tahun	6.738	212	Over 2 years
Jumlah	<u>32.849</u>	<u>13.492</u>	Total

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

20. Finance Lease Liabilities

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

	2019	2018	
Jatuh tempo:			Payment due in:
Sampai dengan 1 tahun	12.642	20.417	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	9.162	5.111	More than 1 - 2 years
Di atas 2 tahun	5.020	1.632	Over 2 years
Jumlah pembayaran sewa minimum	26.824	27.160	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	<u>(2.730)</u>	<u>(1.512)</u>	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	24.094	25.648	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(10.922)</u>	<u>(19.283)</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>13.172</u>	<u>6.365</u>	Long-term portion

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

Present value of minimum lease payments follows:

	2019	2018	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	21.857	17.095	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	2.036	7.772	PT Toyota Astra Finance
PT Dipo Star Finance	201	781	PT Dipo Star Finance
Jumlah	<u>24.094</u>	<u>25.648</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 9,50%-12,10% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreement has a term of 3 years with effective interest rates ranging from 9.50%-12.10% for the years ended December 31, 2019 and 2018.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

21. Medium Term Notes

	2019	2018	
Nilai nominal	650.000	650.000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.469)	(2.762)	Unamortized issuance cost
Jumlah	648.531	647.238	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(410.136)	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	238.395	647.238	Long-term portion

a. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* III (MTN III) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 239.000. Jangka waktu MTN III adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 2 Maret 2021. MTN III ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 8,90% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

a. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2018 with the total principal amount of Rp 239,000. The term of MTN III is three (3) years and matures on March 2, 2021. These MTN III have fixed interest rate at 8.90% per annum and to be paid on a quarterly basis.

b. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* II (MTN II) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 411.000. Jangka waktu MTN II adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 15 Desember 2020. MTN II ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

b. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2017 with the total principal amount of Rp 411,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on December 15, 2020. These MTN II have fixed interest rate at 9.50% per annum and to be paid on a quarterly basis.

PT CIMB Sekuritas Indonesia bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran dalam penerbitan MTN II dan MTN III. Tujuan penerbitan MTN II dan MTN III ini adalah untuk menurunkan fasilitas pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

PT CIMB Sekuritas Indonesia acted as the *Arranger*, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk acted as the Monitoring Agency, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the Payment Agency in the issuance of MTN II and MTN III. The purpose of issuing MTN II and MTN III are to reduce the Company's short-term bank loan facilities.

MTN II dan MTN III ini tidak dijamin dengan jaminan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk MTN ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

MTN II and MTN III ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat MTN II dan III diatas adalah "A(idn)".

Perjanjian MTN II dan MTN III juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan MTN, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari
- b. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
- c. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
- d. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
- e. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
- f. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,
- g. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan MTN, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
- h. Pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu:
 - Rasio lancar diatas 110%
 - Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
 - Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 120%

MTN II and MTN III are not secured by special collateral. All off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company's debt to all its creditors which are not specifically secured or without privileges, including these MTN on a paripasu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

MTN II and MTN III are not listed in any stock exchange.

Based on the rating issued by Fitch, the MTN II and MTN III above are rated "A(idn)".

The MTN II and MTN III agreements also restricts:

- a. Provide loans except loans that existed before the issuance of MTN, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities
- b. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
- c. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
- d. The Company remains as 51% shareholder of the subsidiary, and
- e. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
- f. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,
- g. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of MTN, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,
- h. Maintains certain financial ratio as follows:
 - Current ratio of above 110%
 - Net bearing liability to total equity ratio below 200%
 - Debt coverage ratio of above 120%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN II dan MTN III yang disebutkan diatas.

As of December 31 2019 and 2018, the Company has complied with the aforementioned MTN II and MTN III covenants.

22. Utang Obligasi – Bersih

	2019	2018	
Nilai nominal			Nominal amount
Rupiah	1.000.000	1.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.475.250	2.896.200	U.S. Dollar
Dikurangi: Obligasi yang dimiliki Perusahaan	(38.228)	-	Less: Bond Held by the Company
Jumlah	<u>4.437.022</u>	<u>3.896.200</u>	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(67.754)	(73.784)	Unamortized bond issuance cost
Aset derivatif	<u>(83.045)</u>	<u>(186.320)</u>	Derivative assets
Bersih	<u>4.286.223</u>	<u>3.636.096</u>	Net

22. Bonds Payable – Net

a. Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap (“Obligasi”). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 29 Maret 2023 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 29 Maret 2023. Wali amanat untuk Obligasi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk Obligasi ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi melunasi pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

a. On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of “Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018” with Fixed Interest Rates (“the Bonds”). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years to mature on March 29, 2023 and bears interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 29, 2018 and the last payment on maturity date on March 29, 2023. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee. All of the Company’s assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company’s debt to all its creditors which are not specifically secured or without privileges, including this Bonds on a paripasu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia’s Civil Code.

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment the Company’s shor-term bank loans.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat Obligasi Perusahaan diatas adalah "A(idn)".

Based on the rating issued by Fitch, the abovemention Bonds were rated as "A(idn)".

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan Perusahaan, antara lain:

The Bonds agreements also restricts the Company:

1. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
2. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
3. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
4. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
5. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,
7. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
8. Pemenuhan rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%.

1. Provide loans except loans that existed before the issuance of bonds, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities,
2. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
3. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
4. The Company remains as 51% shareholder of the subsidiary,
5. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
6. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,
7. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of obligasi, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,
8. Mantains net bearing liability to total equity ratio below 200%

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah satu (1) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian obligasi yang disebutkan diatas.

The Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

- b. Pada tanggal 24 Januari 2018, TBLAI, entitas anak, menerbitkan obligasi (*Guaranteed Senior Notes*, selanjutnya disebut "*Senior Notes*"), dengan nilai nominal sebesar US\$ 200.000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

Pada tanggal 12 Desember 2019, TBLAI, entitas anak, menerbitkan kembali obligasi (*Guaranteed Senior Notes*, selanjutnya disebut "*Senior Notes*"), dengan nilai nominal sebesar US\$ 50.000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

Senior Notes ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan serta entitas-entitas anak yaitu AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ dan SJP (selanjutnya disebut "Entitas Anak yang Dibatasi").

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan serta untuk mendanai rekening cadangan bunga *Senior Notes*.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's dan Fitch, peringkat "*Senior Notes*" di atas adalah "Ba3" dan "B+".

Terkait dengan *Senior Notes* yang diterbitkan, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian-perjanjian fasilitas *Forex Line* dalam bentuk *Cross Currency Swap* dan *Call Spread Option* dengan beberapa bank sebagai lindung nilai atas eksposur valuta asing *Senior Notes* tersebut (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah membeli Obligasi yang diterbitkan oleh TBLAI dengan nilai nominal sebesar US\$ 2.750 ribu. Obligasi yang dibeli Perusahaan tersebut disajikan sebagai pengurang dari Obligasi yang diterbitkan TBLAI.

- b. On January 24, 2018, TBLAI, a subsidiary, issued bonds payable (*Guaranteed Senior Notes*, hereinafter referred to as "*Senior Notes*"), with a nominal of value US\$ 200,000 thousand. These *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds have 5 years maturity and will due on January 24, 2023. The payment of interest is conducted every 6 months.

On December 12, 2019, TBLAI, a subsidiary, has issued bonds payable (*Guaranteed Senior Notes*, hereinafter referred to as "*Senior Notes*"), with a nominal of value US\$ 50,000 thousand. These *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds will due on January 24, 2023. The payment of interest is every 6 months.

These *Senior Notes* are guaranteed by corporate guarantees from the Company as well as subsidiaries namely AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ and SJP (hereinafter referred to as "*Restricted Subsidiary Entities*").

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment short-term and long term of the Company's banks' loans, and to fund the interest reserve account of *Senior Notes*.

Based on the rating issued by Moody's and Fitch, the abovemention *Senior Notes* were rated as "Ba3" and "B+", respectively.

In relation to the issuance of *Senior Notes*, the Company has entered into several agreements for *Forex Line* facilities in form of *Call Spread Option* and *Cross Currency Swap* with several banks to hedge the foreign currency exposure of the *Senior Notes* (Note 39).

As of December 31, 2019, Company has acquired Bonds that had been issued by the Company with nominal value of US\$ 2,750 ribu. The said bonds acquired by Company is presented as deduction of the amount of bonds issued by the Company.

23. Pengukuran Nilai Wajar

23. Fair Value Measurement

Hirarki Nilai Wajar

Fair Value Hierarchy

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	2019			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				Revalued property, plant and equipment
Mesin	3.257.838	-	3.257.838	Machineries
Aset biologis	421.390	-	-	Biological assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan				Assets for which fair values are disclosed
Aset tetap				Property, plant, and equipments
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.293.015	-	-	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Aset lancar lain-lain	224.922	-	-	Other current assets
Aset tidak lancar lain-lain	1.500	-	-	Other noncurrent assets
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3.051.303	-	3.051.303	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	32.849	-	32.849	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Surat utang jangka menengah	648.531	-	648.531	Medium term notes
Utang obligasi	4.286.223	-	4.286.223	Bonds payable
Liabilitas lancar lain-lain	1.689	-	1.689	Other current liabilities
2018				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
				Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				Revalued property, plant and equipment
Mesin	3.254.222	-	3.254.222	Machineries
Aset biologis	271.775	-	-	Biological assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVPL
Aset lancar lain-lain	390	-	390	Other current assets
Aset tidak lancar lain-lain	5.651	-	5.651	Other non current assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan				Assets for which fair values are disclosed
Aset tetap				Property, plant, and equipments
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.329.673	-	-	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Aset lancar lain-lain	182.078	-	-	Other current assets
Aset tidak lancar lain-lain	1.500	-	-	Other noncurrent assets
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2.753.730	-	2.753.730	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	13.492	-	13.492	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Surat utang jangka menengah	647.238	-	647.238	Medium term notes
Utang obligasi	3.822.416	-	3.822.416	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang wajar dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
- Metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

Teknik pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar sesuai dengan Catatan 7.

The fair value of financial and non financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial and non financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

Valuations techniques used to measure the fair values of biological assets are described in Note 7.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Kepentingan Nonpengendali

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak

	2019	2018	
BPG	5.194	5.166	BPG
AKG	2.538	1.968	AKG
BTLA	1.757	1.543	BTLA
BNCW	875	834	BNCW
ABM	122	122	ABM
BDP	18	18	BDP
BNIL	13	12	BNIL
SJP	8	8	SJP
BSA	2	2	BSA
SAP	-	8.662	SAP
SUJ	(2)	(3)	SUJ
DGS	(917)	1.612	DGS
Jumlah	<u>9.608</u>	<u>19.944</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) komprehensif entitas anak

	2019	2018	
DGS	2.529	(1.682)	DGS
BPG	-	(857)	BPG
SAP	-	(2.565)	SAP
SUJ	(1)	1	SUJ
BNIL	(1)	-	BNIL
BNCW	(22)	(319)	BNCW
BTLA	(214)	(247)	BTLA
AKG	(570)	(726)	AKG
Jumlah	<u>1.721</u>	<u>(6.395)</u>	Total

24. Non – Controlling Interests

a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries

b. Non controlling interest in comprehensive loss (income) of the subsidiaries

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2019 and 2018 follows:

Nama Pemegang Saham	2019 dan/and 2018			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	
PT Sungai Budi	1.499.929.596	28,08	187.491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.452.246.896	27,19	181.531	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000	0,04	292	Widarto - President Director Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	<u>2.385.246.447</u>	<u>44,65</u>	<u>298.156</u>	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>5.342.098.939</u>	<u>100,00</u>	<u>667.762</u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Jumlah utang	8.043.000	7.485.907	Total borrowings
Dikurangi: kas	400.674	224.334	Less: cash
Utang bersih	<u>7.642.326</u>	<u>7.261.573</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>5.362.924</u>	<u>4.783.616</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>142,50%</u>	<u>151,80%</u>	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities, medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 follows:

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berasal dari:

	2019 dan/and 2018	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2008	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008

26. Additional Paid-in Capital – Net

The additional paid-in capital as of December 31, 2019 and 2018 were derived from:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2019 dan/and 2018</u>	
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali")	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities")
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000	Capital increment Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7.970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19.920	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016
Jumlah	<u>514.679</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha

27. Net Sales

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.500.054	1.935.030	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	<u>1.672.985</u>	<u>1.498.266</u>	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>3.173.039</u>	<u>3.433.296</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	4.191.571	4.170.070	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	<u>1.168.573</u>	<u>1.011.523</u>	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>5.360.144</u>	<u>5.181.593</u>	Sub total
Jumlah	<u>8.533.183</u>	<u>8.614.889</u>	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018:

Net sales for the years ended December 31, 2019 and 2018 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	2019		2018		
	%		%		
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Oil Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 37)					Related party (Note 37)
PT Sungai Budi	33,75	2.879.783	39,85	3.433.296	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
PT Pertamina (Persero)	18,82	1.606.037	9,41	810.614	PT Pertamina (Persero)
Inter - United Enterprises Pte., Ltd., Singapura	5,37	<u>458.489</u>	10,79	<u>929.719</u>	Inter - United Enterprises Pte., Ltd., Singapore
Jumlah		<u>4.944.309</u>		<u>5.173.629</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	2019	2018	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Oil Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	879.600	632.599	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	3.456.031	3.731.593	Purchases of raw materials and finished goods
Biaya produksi tidak langsung	386.464	346.399	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	365.196	303.424	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	315.992	362.762	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Upah langsung	75.801	83.581	Direct labor
Persediaan pada akhir tahun	<u>(988.286)</u>	<u>(879.600)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>4.490.798</u>	<u>4.580.758</u>	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	369.982	625.059	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	1.718.150	1.159.777	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	14.883	15.812	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	36.047	94.189	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	26.325	27.437	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	282.577	179.079	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	<u>(500.372)</u>	<u>(369.982)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>1.947.592</u>	<u>1.731.371</u>	Total
Jumlah	<u>6.438.390</u>	<u>6.312.129</u>	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada periode-periode tersebut.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total should be net purchases of the respective period.

29. Beban Penjualan

29. Selling Expenses

	2019	2018	
Pengangkutan	229.526	169.095	Freight
Asuransi & Dokumentasi	7.986	7.855	Insurance and documentation
Iklan dan promosi	2.727	5.120	Advertising and promotion
Pajak ekspor	1.012	55.920	Export tax
Lain-lain	<u>6.111</u>	<u>3.272</u>	Others
Jumlah	<u>247.362</u>	<u>241.262</u>	Total

30. Beban Umum dan Administrasi

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	212.963	169.770	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	63.280	54.388	Depreciation (Note 13)
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 32)	38.225	33.553	Long term employee benefits expense (Note 32)
Pajak dan perizinan	30.282	34.091	Taxes and licenses
Sewa	21.727	19.629	Rent
Beban kantor	9.921	9.710	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	9.546	7.819	Repairs and maintenance
Representasi	8.823	8.345	Representation
Jasa profesional	5.342	8.239	Professional fees
Asuransi	3.889	3.586	Insurance
Perjalanan dinas dan transportasi	6.859	6.541	Travel and transportation
Lain-lain	11.778	11.641	Others
Jumlah	<u>422.635</u>	<u>367.312</u>	Total

30. General and Administrative Expenses

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

	2019	2018	
Utang bank	341.726	355.229	Bank loans
Obligasi	288.635	260.654	Bonds
Surat utang jangka menengah	60.316	56.820	Medium term notes
Pinjaman diterima	2.052	1.515	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	1.620	2.296	Finance lease liabilities
Jumlah	<u>694.349</u>	<u>676.514</u>	Total

31. Interest Expense and Other Financial Charges

32. Imbalan Pasca-Kerja

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 6 Maret 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.466 karyawan dan 3.587 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

32. Post-Employment Benefits

The Group provides unfunded post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Man Power Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report dated March 6, 2020, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligible employees are (unaudited) 3,466 and 3,772 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	17.420	18.072	Current service costs
Biaya bunga neto	20.805	15.481	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>38.225</u>	<u>33.553</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	<u>81.207</u>	<u>(2.910)</u>	Actuarial loss (gains) arising from changes in actuarial assumptions
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak	<u>(64.602)</u>	<u>2.676</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive other comprehensive - nett of tax
Jumlah	<u>(26.377)</u>	<u>36.229</u>	Total

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian, dan biaya bunga neto disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 30).

The current service cost, past service cost and gain (loss) from settlement, and net interest expense are included in the "General and administrative expenses" (Note 30) in the profit or loss.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	253.398	218.041	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	17.420	18.072	Current service costs
Biaya bunga	20.805	15.481	Interest cost
Efek kurtailmen	(3.606)	-	Effect of curtailment
Keuntungan pengukuran kembali Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains actuarial gains (losses) arising from:
Penambahan asumsi aktuarial	(81.207)	2.910	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(1.304)	(1.106)	Benefits paid
Efek pelepasan entitas anak	<u>(333)</u>	<u>-</u>	Effect of disposal of a subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>205.173</u>	<u>253.398</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,40%	8,20%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	100% TMI3	Mortality table

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

		2019			
		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability			
		Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%		(7.942)	9.049	Discount rate
		2018			
		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability			
		Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%		(7.988)	9.066	Discount rate

33. Pajak Penghasilan

33. Income Tax

	2019	2018	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	31.299	35.939	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	23.832	35.335	AKG
BTLA	23.771	23.021	BTLA
TBLAI	22.160	21.202	TBLAI
BDP	18.733	20.171	BDP
ABM	11.811	11.582	ABM
BNCW	4.830	4.410	BNCW
BNIL	640	-	BNIL
SAP	274	7.615	SAP
BPG	-	3.802	BPG
Jumlah	137.350	163.077	Subtotal
Pajak tangguhan			Defered tax
Perusahaan	5.194	11.948	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	72.259	86.274	AKG
BNIL	17.533	5.631	BNIL
BPG	4.593	(609)	BPG
BNCW	2.234	1.396	BNCW
BSA	1.738	2.174	BSA
ABM	1.664	780	ABM
BTLA	945	5.525	BTLA
SAP	390	1.081	SAP
BDP	344	675	BDP
SUJ	68	(69)	SUJ
DGS	23	805	DGS
SJP	(211)	(23)	SJP
Jumlah	106.774	115.588	Subtotal
Jumlah	244.124	278.665	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	905.158	1.043.045
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(724.504)	(806.308)
Eliminasi konsolidasi	69.930	-
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>250.584</u>	<u>236.737</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset sewa pembiayaan	23.128	11.726
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	30.213	26.373
Perubahan nilai wajar aset biologis	(36.723)	(27.811)
Beban bunga sewa pembiayaan	1.617	2.239
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	133	7.007
Cicilan pokok sewa pembiayaan	(22.428)	(12.198)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(21.912)	(67.075)
Jumlah - bersih	<u>(25.972)</u>	<u>(59.739)</u>
Perbedaan tetap:		
Representasi	7.505	5.968
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.692)	(3.272)
Pendapatan deviden entitas anak	(69.930)	-
Jumlah - bersih	<u>(68.117)</u>	<u>2.696</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>156.495</u>	<u>179.694</u>

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of the subsidiaries - net
Consolidation elimination
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Depreciation of leased assets
Long-term employee benefits - net
Changes in fair value of biological assets
Interest on lease liabilities
Provision for impairment losses of receivables
Lease installment payments
Difference between commercial and fiscal depreciation
Net
Permanent differences:
Representation
Interest income already subjected to final tax
Dividend income of subsidiary
Net
Taxable income of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban pajak kini Perusahaan	31.299	35.939
Beban pajak kini Entitas anak		
AKG	23.832	35.335
BTLA	23.771	23.021
TBLAI	22.160	21.202
BDP	18.733	20.171
ABM	11.811	11.582
BNCW	4.830	4.410
BNIL	640	-
SAP	274	7.615
BPG	-	3.802
Jumlah	<u>137.350</u>	<u>163.077</u>

The Group's current tax expense and payable follows:

Current tax expense The Company
Subsidiaries
AKG
BTLA
TBLAI
BDP
ABM
BNCW
BNIL
SAP
BPG
Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	47.657	40.874	Article 22
Pasal 23	927	538	Article 23
Pasal 25	84.203	151.505	Article 25
Pasal 26	22.161	21.202	Article 26
Jumlah	<u>154.948</u>	<u>214.119</u>	Subtotal
Utang (tagihan) pajak kini	<u>(17.598)</u>	<u>(51.042)</u>	Current (claim) tax payable
Terdiri dari:			Consists of:
Estimasi tagihan pajak (Catatan 14)			Estimated claims for tax (Note 14)
Perusahaan	(16.892)	(51.724)	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	-	(2.446)	BNIL
BPG	(3.551)	-	BPG
Efek pelepasan entitas anak	<u>(7.520)</u>	<u>-</u>	Effect on disposal of a subsidiary
Jumlah	<u>(27.963)</u>	<u>(54.170)</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	9.662	1.719	AKG
BNIL	334	-	BNIL
BDP	190	66	BDP
BNCW	92	34	BNCW
ABM	62	80	ABM
BTLA	25	225	BTLA
BPG	-	888	BPG
SAP	<u>-</u>	<u>116</u>	SAP
Utang pajak kini	<u>10.365</u>	<u>3.128</u>	Current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)				
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	750	-	-	750	Allowances for decline in value of inventories
Imbalan kerja jangka panjang	52.314	6.961	(16.605)	42.670	Long-term employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.327	(598)	-	3.729	Allowance for impairment on receivables
Rugi fiskal	3.175	9.814	-	12.989	Fiscal loss
Sewa pembiayaan	9.463	451	-	9.914	Finance lease
Jumlah	<u>70.029</u>	<u>16.628</u>	<u>(16.605)</u>	<u>70.052</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Akumulasi penyusutan aset tetap	(404.119)	(87.802)	-	(491.921)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Aset biologis	<u>(96.124)</u>	<u>(35.600)</u>	<u>-</u>	<u>(131.724)</u>	Biological assets
Jumlah	<u>(500.243)</u>	<u>(123.402)</u>	<u>-</u>	<u>(623.645)</u>	Total
Jumlah	<u>(430.214)</u>	<u>(106.774)</u>	<u>(16.605)</u>	<u>(553.593)</u>	Total
Penjualan anak perusahaan	-	5.556	99	5.655	Disposal of a subsidiary
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(430.214)</u>	<u>(101.218)</u>	<u>(16.506)</u>	<u>(547.938)</u>	Deferred tax liabilities - net

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)			31 Desember 2018/ Desember 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	750	-	-	750	Allowances for decline in value of inventories
Imbalan kerja jangka panjang	45.285	6.795	234	52.314	Long-term employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.354	973	-	4.327	Allowance for impairment on receivables
Rugi fiskal	5.014	(1.839)	-	3.175	Fiscal loss
Sewa pembiayaan	9.160	303	-	9.463	Finance lease
Jumlah	63.563	6.232	234	70.029	Total
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Akumulasi penyusutan aset tetap	(305.278)	(98.841)	-	(404.119)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Aset biologis	(73.145)	(22.979)	-	(96.124)	Biological assets
Jumlah	(378.423)	(121.820)	-	(500.243)	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(314.860)	(115.588)	234	(430.214)	Deferred tax liabilities - net

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk perusahaan terbuka apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi.

Peraturan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 tahun 2015 efektif 4 Agustus 2015, Berdasarkan ketentuan dalam peraturan baru ini, Perusahaan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk menghitung pajak penghasilan karena Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

	2019	2018	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	800	2.818	BSA
SJP	267	88	SJP
SUJ	50	135	SUJ
Jumlah	1.117	3.041	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	194.852	174.872	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	268.708	195.956	AKG
BNIL	38.710	21.055	BNIL
BTLA	16.927	16.030	BTLA
BDP	9.968	9.625	BDP
BPG	9.122	4.366	BPG
BNCW	6.670	3.960	BNCW
ABM	3.259	1.441	ABM
DGS	839	784	DGS
SAP	-	5.166	SAP
Jumlah	549.055	433.255	Total

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective Januari 1, 2008, if they comply with certain requirement relating to the share holdings composition.

This regulation has been amended several times, most recently by Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 tahun 2015 effective August 4, 2015. Based on the provision of this regulation, the Company used 20% tax rate in calculating its income tax for the since the Company has complied with the requirements of the said regulation.

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax of the Company follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	905.158	1.043.045	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih Eliminasi konsolidasi	(724.504) 69.930	(806.308) -	Profit before tax of the subsidiaries - Net Consolidation elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>250.584</u>	<u>236.737</u>	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>50.117</u>	<u>47.347</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	1.501	1.193	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.139)	(654)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan deviden entitas anak	(13.986)	-	Dividend income of subsidiary
Jumlah - bersih	<u>(13.624)</u>	<u>539</u>	Subtotal - net
Jumlah beban pajak Perusahaan	<u>36.493</u>	<u>47.886</u>	Total tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>207.631</u>	<u>230.779</u>	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>244.124</u>	<u>278.665</u>	Total tax expense

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebagai berikut:

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the Group received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) as follows:

- SKPKB No. 00002/206/14/011/19 tanggal 5 Desember 2019 atas pajak penghasilan badan AKG untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp 1.102. AKG telah membayar kekurangan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp 1.102 pada tanggal 13 Desember 2019.
- SKPLB No. 00009/406/15/701/17 tanggal 21 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan BPG untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp 1.686. BPG telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut sebesar Rp 630 pada Juni 2017 dan Rp 973 pada Oktober 2018 (Catatan 14).
- SKPKB No. 00002/206/14/011/19 dated December 5, 2019 for AKG's corporate income tax for fiscal year 2014 amounting to Rp 1,102. AKG has paid an underpayment of SKPKB amounting to Rp 1,102 on December 13, 2019.
- SKPLB No. 00009/406/15/701/17 dated June 21, 2017 for BPG's corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp 1,686. BPG has received an overpayment of SKPLB amounting to Rp 630 in June 2017 and Rp 973 in October 2018 (Note 14).

34. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

34. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 21, 2019 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 9.000 dan Rp 8.500.

35. Dividen

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 133.552. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 400.656. Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 10 Januari 2018 sebesar Rp 160.263, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 240.393 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2017. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

36. Laba Per Saham

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	<u>662.827</u>	<u>757.740</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5.342.098.939</u>	<u>5.342.098.939</u>
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	124,08	141,84

Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2019 and 2018, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 9,000 and Rp 8,500, respectively.

35. Dividends

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 21, 2019 of Antonu Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 133,552. Total number of shares which are entitled to dividend totaled to 5,342,098,939 shares.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 400,656. Since the Company has distributed interim dividend on January 10, 2018 amounting to Rp 160,263, such remaining interim dividend amounting to Rp 240,393 has been distributed as final dividend for the year 2017. Total number of shares which are entitled to dividend totaled to 5,342,098,939 shares.

36. Earnings Per Share

Profit attributable to owners of the Parent Company

Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share

Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ <i>Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Budisamudra Tatakarya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Andalan Agro PT Raja Palma PT Paramitra Mulia Langgeng PT Sari Segar Husada PT Budi Gema Gempita	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjaminan utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budisamudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (<i>tug boat</i>) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Rental of land from AKG, a subsidiary</i>

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Total Liabilities	
	2019	2018	2019 %	2018 %
Aset/Assets				
Piutang usaha/ Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	946.433	950.789	5,45	5,81
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budisamudra Perkasa	5.283	4.804	0,03	0,03
PT Budisamudra Tatakarya	6.547	5.933	0,04	0,04
Jumlah	11.830	10.737	0,07	0,07
Liabilitas/Liabilities				
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
PT Budi Delta Swakarya	20.906	-	0,17	-
Widarto dan/and Santoso Winata	762	1.800	0,01	0,02
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	1.500	-	0,01
Jumlah/Total	21.668	3.300	0,18	0,03
Utang pihak berelasi/ Due to related parties				
PT Kencana Acidindo Perkasa	9.965	6.619	0,08	0,06
PT Budi Strach & Sweetener Tbk	-	19.194	-	0,16
Jumlah/Total	9.965	25.813	0,08	0,22

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	2019	2018	2019 %	2018 %
Penjualan/Sales				
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantation and related downstream products</i>				
PT Sungai Budi	1.492.494	1.935.030	17,49	22,46
PT Silva Inhutani	7.560	-	0,09	-
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan gula/ <i>Sugar refinery product and its by products</i>				
PT Sungai Budi	1.387.289	1.498.266	16,25	17,39
PT Budi Andalan Agro	236.265	-	2,77	-
PT Golden Sinar Sakti	49.431	-	0,58	-
Jumlah/Total	3.173.039	3.433.296	37,18	39,85
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	52.286	62.706	0,81	0,99
PT Gunungmas Persada Karya	2.818	2.601	0,04	0,04
Jumlah/Total	55.104	65.307	0,85	1,03
Beban Umum dan Administrasi <i>General and administrative expenses</i>				
Beban sewa/ <i>Rental expenses</i>				
PT Budi Delta Swakarya	20.906	18.784	4,95	5,11
Widarto dan/and Santoso Winata	775	775	0,18	0,21
Jumlah/Total	21.681	19.559	5,13	5,32

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:
2. The Group earned other income (expense) from and incurred expenses on the following transactions:

	2019	2018	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Daun Pratama	23.030	13.948	PT Daun Pratama
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	9.851	2.225	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	9.810	11.704	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Sungai Budi	7.571	-	PT Sungai Budi
PT Budi Makmur Perkasa	6.862	-	PT Budi Makmur Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	1.179	1.807	PT Bangun Lampung Jaya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	502	2.107	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	58.805	31.791	Total
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Kencana Acidindo Perkasa	16.361	20.787	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	16.281	13.074	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	11.683	8.389	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budisamudra Perkasa	11.054	7.291	PT Budisamudra Perkasa
PT Raja Palma	10.854	7.845	PT Raja Palma
PT Budi Makmur Perkasa	7.646	4.024	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budidharma Godam Perkasa	4.748	7.637	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	3.188	3.806	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Bangun Lampung Jaya	3.012	5.394	PT Bangun Lampung Jaya
PT Paramitra Mulia Langgeng	2.607	-	PT Paramitra Mulia Langgeng
PT Sungai Budi	2.508	10.507	PT Sungai Budi
PT Sari Segar Husada	1.404	-	PT Sari Segar Husada
PT Budi Gema Gempita	1.130	-	PT Budi Gema Gempita
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	3.000	5.123	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	95.476	93.877	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:
3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the period were as follows:

	2019								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	86%	69.923	99%	11.842	100%	73.603	78%	30.737	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	14%	11.565	1%	108	0%	-	22%	8.895	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	81.488	100%	11.950	100%	73.603	100%	39.632	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018								Total
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89%	48.429	91%	8.295	89%	44.218	88%	27.220	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11%	6.129	9%	867	11%	5.253	12%	3.837	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	54.558	100%	9.162	100%	49.471	100%	31.057	

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2019	2018	
Kompensasi yang diterima dari BSP	4.050	3.350	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(3.086)	(2.746)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	964	604	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.
6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto dan PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 17, 38b, 38c, 38d, dan 39).

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.
6. Certain bank loans of the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto and PT Budidharma Godam perkasa (Notes 17, 38b, 38c, 38d, and 39).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>7. Perusahaan menerima transfer fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Warehouse Financing milik PT Sungai Budi pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar US\$ 10.000 ribu terkait penerbitan LC untuk kepentingan AKG (Catatan 38d).</p> | <p>7. The Company received a transfer of the Special Transaction Loan on Warehouse Financing facility owned by PT Sungai Budi in PT Bank CIMB Niaga Tbk amount of US \$ 10,000 thousand in relation of the issuance of LC for the benefit of AKG (Note 38d).</p> |
| <p>8. Perjanjian Sewa Tanah</p> <p>Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 500 per tahun yang berlaku sampai bulan Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai bulan Desember 2023.</p> | <p>8. Land Rental Agreements</p> <p>In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 500 per year until December 2018 and has been extended until December 2023.</p> |
| <p>9. Perjanjian Distributor</p> <p>Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2028.</p> | <p>9. Distributorship Agreement</p> <p>The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2028.</p> |
| <p>10. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)</p> <p>Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020.</p> | <p>10. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)</p> <p>In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2020.</p> |

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>11. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 2.000.000 m² yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 3.000 per tahun.</p> | <p>11. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 2,000,000 square meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years and will expire on September 30, 2021. The rental price is Rp 3,000 per year.</p> |
| <p>12. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata</p> <p>Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m² yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan untuk masa sewa setiap 5 tahun, dimana harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2016 - 2 Mei 2021.</p> | <p>12. Land Lease Agreement with Santoso Winata</p> <p>On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m² located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is set for a lease term of 5 years at Rp 275 per year for period from May 2, 2016 - May 2, 2021.</p> |
| <p>13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"</p> <p>Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/ seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.</p> | <p>13. Use of the Logo "Sungai Budi"</p> <p>Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.</p> |

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "arm's length", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Kontrak Penjualan dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak penjualan dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya seperti *stearin*, *olein*, dan *Palm Kernel Oil* dari Perusahaan dengan nilai kontrak dan jangka waktu tertentu sampai dengan tahun 2020.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38b dan 38c).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 60.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39a). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2020. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

38. Commitments and Agreements

a. Sales Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into sales contracts wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO and its downstream products such as stearin, olein, and Palm Kernel Oil with with certain amount and period of contract up to year 2020.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer (Notes 38b and 38c).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 60,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39a). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on March 31, 2020. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US\$ 55.000 ribu dan US\$ 50.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran marjin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 2.750 ribu dan US\$ 2.500 ribu (blokir rekening giro) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 saldo LC dan SKBDN sebesar US\$ 1.257 ribu dalam mata uang asing dengan setoran jaminan sebesar US\$ 63 ribu serta sebesar Rp 1.663 dalam mata uang Rupiah dengan setoran jaminan sebesar Rp 83, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018 saldo LC dan SKBDN sebesar US\$ 3.001 ribu dalam mata uang asing dengan setoran jaminan sebesar US\$ 218 ribu, serta sebesar Rp 11.126 dalam mata uang Rupiah dengan setoran jaminan sebesar Rp 1.905.

2. Fasilitas Mandiri *Supplier Financing (MSF)* sebesar Rp 390.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas MSF ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 37).

Pada tanggal, 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 37). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 55,000 thousand and US\$ 50,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US\$ 2,750 thousand and US\$ 2,500 thousand as of December 31, 2019 and 2018, respectively (blocked current account balance).

As of December 31, 2019 the outstanding balance LC and SKBDN amounting to US\$ 1,257 thousand in foreign currency with guarantee deposit amounting to US\$ 63 thousand and amounting to Rp 1,663 in Rupiah currency with guarantee deposit amounting to Rp 83, while as of December 31, 2018, the outstanding balance of LC and SKBDN amounting to US\$ 3,001 thousand, in foreign currency with guarantee deposit amounting to US\$ 218 thousand and amounting to Rp 11,126 in Rupiah currency with guarantee deposit amounting to Rp 1,905.

2. Mandiri Supplier Financing (MSF) facility amounting to Rp 390,000. This facility has been extended several times and matures on March 31, 2020. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

MSF is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 37).

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39a). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 24 Juli 2020. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar US\$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 2.000 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang diluar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 57.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 11 Desember 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi US\$ 40.500 ribu. Pada tanggal 4 November 2019, CIMB menyetujui pengalihan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Warehouse Financing milik PT Sungai Budi (Catatan 37), sebesar US\$ 10.000 ribu kepada Perusahaan dalam rangka penerbitan LC untuk kepentingan AKG, entitas anak. Dengan adanya pengalihan ini, jumlah fasilitas LC meningkat menjadi US\$ 50.500 ribu. Fasilitas ini mempunyai jatuh tempo tanggal 9 Juni 2020.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 39a). This facility has been extended several times with latest extension until July 24, 2020. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 40,000 thousand with margin deposits amounting to US\$ 2,000 thousand.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 57,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounting to US\$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounting US\$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times. On December 11, 2018 this facility is reduced to US\$ 40,500 thousand. On November 4, 2019, CIMB approved the transfer of the Special Transaction Loan on Warehouse Financing facility owned by PT Sungai Budi (Note 37), amount of US \$ 10,000 thousand to the Company for the issuance of LC for the benefit of AKG, a subsidiary. With this transfer, the amount of the Company's LC facility has increased to US\$ 50,500 thousand. This facility has maturity date on June 9, 2020.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 654.986 dan Rp 216.413.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 60.581 dan Rp 15.714.

e. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari Shinhan Indonesia pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini telah diperpanjang terakhir sampai dengan 29 Juni 2020. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini belum digunakan.

f. PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNBI)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari QNBI pada tanggal 18 Desember 2019 sebesar Rp 300.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini belum digunakan.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of LC amounted to an equivalent of Rp 654,986 and Rp 216,413, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LC issued amounted to an equivalent of Rp 60,581 and Rp 15,714.

e. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

The Company obtained Demand Loan facilities from Shinhan Indonesia on April 24, 2018, amounted to Rp 250,000 for financing raw material. This facility has been extended until June 29, 2020. The loan facility is secured by trade accounts receivables and inventories (Notes 5 and 6)

As of December 2019 and 2018, this facility has not been utilized.

f. PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNBI)

The Company obtained Demand Loan facilities from QNBI on December 18, 2019, amounting to Rp 300,000 for financing the Company's working capital. This facility has a term of 12 months. The loan facility is secured by trade accounts receivables (Note 5)

As of December 2019, this facility has not been utilized.

g. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

g. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

39. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) sebagai berikut:

1. Fasilitas *Forex Line* untuk transaksi *Forward, Spot, Swap, Tom* dan *Option* sebesar US\$ 20.000 ribu untuk lindung nilai transaksi ekspor impor dari risiko fluktuasi kurs US\$/Rupiah. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan melakukan transaksi forward beli sebesar US\$ 12.500 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.
2. Fasilitas *Forex Line* sebesar nilai nasional sebesar US\$ 100.000 ribu pada tanggal 23 Januari 2018 yang kemudian diturunkan menjadi US\$ 50.000 ribu pada tanggal 17 Juli 2018, untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi *Cross Currency Swap (CCS)* dan *Call Spread Option (CSO)*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 24 Januari 2018, Perusahaan melakukan transaksi CCS dengan Mandiri dengan nilai nasional sebesar US\$ 50.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 19 Januari 2023.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20%-50%.

39. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) as follow:

1. Forex Line for Forward, Spot, Swap, Tom and Option transactions amounting to US\$ 20,000 thousand for hedging export import transactions from fluctuation of US\$/Rupiah currency. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2020. As of December 31, 2019, the Company has forward buy amounting to US\$ 12,500 thousand, while as of December 31, 2018, this facility has not been used.
2. Forex Line facility with national amount of US\$ 100,000 thousand on January 23, 2018, and then this facility is decreased to US\$ 50,000 thousand on July 17, 2018 for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for Cross Currency Swap (CCS) and Call Spread Option (CSO). The term of this facility is 5 years. On January 24, 2018, the Company entered in to CCS transaction with Mandiri with notional amount of US\$ 50,000 thousand with maturity date on January 19, 2023.

Fasilitas *Forex Line* dari Mandiri dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas tunai dan non tunai yang diterima dari Perusahaan dari Mandiri.

Forex Line facility from Mandiri is secured with the same collaterals for cash and non cash loan facilities obtained by the Company from Mandiri.

- b. Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) berupa fasilitas *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) dengan *Pre-settlement Limit* sebesar US\$ 6.450 ribu yang digunakan untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing dan dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO dengan tenor maksimal 5 tahun. Pada tahun 2019, *Pre-settlement Limit* ini ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 13.950 ribu. Fasilitas ini sublimit dengan fasilitas *Foreign Exchange dengan Pre-Settlement Limit sebesar US\$ 6.450* ribu untuk lindung nilai *forward* mata uang asing dengan tenor maksimal 6 bulan. Jatuh tempo fasilitas 9 Juni 2020 dan fasilitas ini tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*). Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan melakukan transaksi forward beli dengan CIMB sebesar US\$ 2.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018 Perusahaan melakukan transaksi forward jual dan beli sebesar US\$ 5.500 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 transaksi CCS dan CSO sebagai berikut:

- b. The Company obtained facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) for Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) Lines with Pre-settlement Limit of US\$ 6,450 thousand for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency and can be used for CCS and CSO with term of maximum 5 years. In 2019, Pre-settlement Limit increase to US\$ 13,950 thousand. This facility sublimit to Foreign Exchange Lines with Pre-settlement Limit of US\$ 6,450 thousand which can be used for hedging forex forward with term of maximum 6 months. Maturity date on June 9, 2020 and this facility is not guaranteed by any collateral (clean basis). As of December 31, 2019, the Company has forward buy transaction with CIMB amounted to US\$ 2,000 thousand, while as of December 31, 2018, the Company has forward sell and buy transaction amounting to US\$ 5,500 thousand. As of December 31, 2019 and 2018 CCS and CSO transactions as follows:

- CCS
 - a. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu.
 - b. Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu.
- CSO
 - a. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).
 - b. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.277 – Rp 15.277 (dalam Rupiah penuh).
 - c. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 13.500 – Rp 14.500 (dalam Rupiah penuh).

- CCS
 - a. On December 16, 2019, with notional amount of US\$ 10,000 thousand.
 - b. On January 30, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand.
- CSO
 - a. On December 16, 2019, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).
 - b. On January 25, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,277 – Rp 15,277 (in full Rupiah).
 - c. On January 25, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 13,500 – Rp 14,500 (in full Rupiah).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp15.500 (dalam Rupiah penuh).

e. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Transaksi CCS dan CSO diatas mempunyai jatuh tempo tanggal 19 Januari dan 23 Januari 2023.

c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu. Pada tahun 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 43.750 ribu yang dapat diguna untuk transaksi CCS, CSO, dan FX Line Jual/Beli untuk *Spot, Tom, Forward dan Swap* maksimum 6 (enam) bulan dengan kondisi *settlement against good fund*, dan masing-masing dengan nilai nosional maksimum sebesar US\$ 125.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk hedging atas utang obligasi dalam mata uang US\$ (Catatan 22). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun per transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat transaksi forward dengan Maybank Indonesia, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan transaksi *forward* jual dan beli US\$ 3.000 ribu dengan Maybank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, transaksi CCS dan CSO hedging dengan Maybank Indonesia untuk utang obligasi sebagai berikut:

- CCS

1. Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.
2. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu.

Transaksi CCS di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2023.

- CSO

1. Pada tanggal 23 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 13.331 – Rp 15.331 (dalam Rupiah penuh).

d. On July 25, 2018, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 15,500 (in full Rupiah).

e. On July 25, 2018, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

The CCS and CSO transactions above mature on January 19 and 23, 2023.

c. The Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, In 2018, this facility is increased to US\$ 43,750 thousand, which can be used for CCS, CSO, and FX Line Sell/Buy for Spot, Tom, Forwad and Swap for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund, with each notional amount maximum to US\$ 125,000 thousand. This facility is used to for hedging on bonds payable denominated in US\$ currency (Note 22). This facility has a term of 5 years per transaction. As of December 31, 2019, there is no forward transaction with Maybank Indonesia, while as of December 31, 2018, the Company has forward sell and buy transaction amounting to US\$ 3,000 thousand with Maybank Indonesia. As of December 31, 2019 and 2018, the CCS and CSO transactions for hedging with Maybank Indonesia of bonds payable follows:

- CCS

1. On January 30, 2018, with notional amount of US\$ 5,000 thousand.
2. On June 5, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand.

The CCS transactions above mature on January 23, 2023.

- CSO

1. On January 23, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,331 – Rp 15,331 (in full Rupiah).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.280 – Rp 14.280 (dalam Rupiah penuh).
3. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 14.000 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).
4. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 14.000 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).
5. Pada tanggal 2 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 14.280 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).
6. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 15.500 (dalam Rupiah penuh).
7. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Seluruh transaksi CSO di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2023.

- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Derivatif* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:

1. Fasilitas *Forex Line* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) berupa *Spot, Tom dan Forward* sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, fasilitas forward beli dengan UOB ini tidak digunakan.
2. Fasilitas *CCS dan CSO* berdasarkan ISDA *Agreement* tanggal 24 Oktober 2014 untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melakukan transaksi CCS dan CSO dengan UOB sebagai berikut:

2. On January 25, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,280 – Rp 14,280 (in full Rupiah).
3. On June 5, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 14,000 – Rp 15,000 (in full Rupiah).
4. On June 5, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 14,000 – Rp 16,000 (in full Rupiah).
5. On July 2, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,280 – Rp 15,000 (in full Rupiah).
6. On October 4, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 15,500 (in full Rupiah).
7. On October 4, 2018 with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

All CSO transactions above mature on January 19, 2023.

- d. The Company obtained Derivative facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:

1. *Forex Line* facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) in form of *Spot, Tom and Forward* amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2020. As of December 31, 2019 and 2018 the forward buy facility with UOB has not been used.
2. *CCS and CSO* facility based on ISDA *Agreement* dated on October 24, 2014 for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for CCS and CSO. The term of this facility is 5 years. As of December 31, 2019 the Company has outstanding CCS and CSO transactions with UOB as follow:

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • CCS <p>Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.</p> • CSO <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga <i>strike</i> Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh). 2. Pada tanggal 18 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu untuk harga <i>strike</i> Rp 15.000 – Rp 16.500 (dalam Rupiah penuh). <p>e. Perusahaan memperoleh fasilitas <i>Forex Line</i> dari PT Bank Permata Tbk (Permata) berupa <i>loan equivalent risk limit</i> sebesar US\$ 3.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi <i>Today, Spot, Tom</i> dan <i>Forward</i> maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi <i>good fund settlement</i> untuk <i>vanilla forex</i>. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.</p> <p>f. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas <i>Forex Line</i> dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.</p> <p>g. AKG, entitas anak memperoleh fasilitas <i>Forex Line</i> dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi <i>TOM, TOD, Spot, Forward</i> dan <i>Swap</i> maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi <i>settlement against good fund</i>. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CCS <p>On December 16, 2019, with notional amount of US\$ 5,000 thousand.</p> • CSO <ol style="list-style-type: none"> 1. On December 16, 2019, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah). 2. On December 18, 2019, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,500 (in full Rupiah). <p>e. The Company obtained <i>Forex Line Facility</i> from PT Bank Permata Tbk (Permata) in form of <i>loan equivalent risk limit</i> of US\$ 3,000 thousand with a notional limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for <i>Today, Spot, Tom</i> and <i>Forward</i> transaction for maximum of six (6) months with condition of <i>settlement against good fund</i> for <i>vanilla forex</i>. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.</p> <p>f. On March 24, 2015, the Company obtained <i>Forex Line facility</i> from OCBC NISP with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on August 31, 2020. As of December 31, 2019 and, 2018, this facility has not been used.</p> <p>g. AKG, a subsidiary obtained <i>Forex Line facility</i> from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for <i>TOM, TOD, Spot, Forward</i> and <i>Swap</i> transactions for maximum of six (6) months with condition of <i>settlement against good fund</i>. This facility has been extended several times, the latest until July 24, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been used.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

40. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

40. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2019					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan eksternal	-	8.533.183	8.533.183	-	8.533.183	External sales
Penjualan antar segmen	802.531	4.684.503	5.487.034	(5.487.034)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	802.531	13.217.686	14.020.217	(5.487.034)	8.533.183	Total revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	469.524	951.694	1.421.218	3.578	1.424.796	Segment results/Income from operations
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs mata uang asing	-	41.545	41.545	-	41.545	Gain (Loss) on foreign exchange
Pendapatan bunga	88	5.887	5.975	(3.892)	2.083	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(6.874)	(910.850)	(917.724)	223.375	(694.349)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	103.568	257.543	361.111	(230.028)	131.083	Others - net
Beban pajak	(70.614)	(173.510)	(244.124)	-	(244.124)	Tax expense
Laba bersih	495.692	172.309	668.001	(6.967)	661.034	Net income

	2019					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Posisi Keuangan/ Aset segmen*)	6.609.505	25.607.472	32.216.977	(15.436.704)	16.780.273	Statement of Financial Position/ Segment Assets *)
liabilitas segmen*)	2.464.444	21.552.559	24.017.003	(12.593.968)	11.423.035	Segment Liabilities*)

Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

	2018					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan eksternal	56.109	8.558.780	8.614.889	-	8.614.889	External sales
Penjualan antar segmen	806.081	5.094.219	5.900.300	(5.900.300)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	862.190	13.652.999	14.515.189	(5.900.300)	8.614.889	Total revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	614.329	1.079.857	1.694.186	-	1.694.186	Segment results/Income from operations
Kerugian selisih kurs mata uang asing	1.015	(53.874)	(52.859)	-	(52.859)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	212.111	4.284	216.395	(212.325)	4.070	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(193.650)	(695.189)	(888.839)	(212.325)	(676.514)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	46.579	39.640	86.219	-	86.219	Others - net
Kerugian penjualan aset tetap	-	(12.056)	(12.056)	-	(12.056)	Loss on sale of property, plant and equipment
Beban pajak	(135.998)	(142.667)	(278.665)	-	(278.665)	Tax expense
Laba bersih	544.386	219.995	764.381	(424.650)	764.380	Net income

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018				Konsolidasi/ Consolidated	
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination		
Laporan Posisi Keuangan/ Aset segmen*)	9.841.098	20.767.998	30.609.096	(14.671.572)	15.937.524	Statement of Financial Position/ Segment Assets *)
Liabilitas segmen*)	6.212.266	17.358.012	23.570.278	(12.479.649)	11.090.629	Segment Liabilities*)

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2019				Jumlah/ Total	
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan		
Penjualan						Sales
Lokal	-	11.563.019	726.130	103.609	12.392.758	Local
Ekspor	24.792	1.240.364	362.303	-	1.627.459	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	24.792	12.803.383	1.088.433	103.609	14.020.217	Total before elimination
Eliminasi	-	(5.368.441)	(34.642)	(83.951)	(5.487.034)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	24.792	7.434.942	1.053.791	19.658	8.533.183	Total after elimination

	2018				Jumlah/ Total	
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan		
Penjualan						Sales
Lokal	-	11.670.359	772.882	56.109	12.499.350	Local
Ekspor	25.587	1.468.254	521.998	-	2.015.839	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	25.587	13.138.613	1.294.880	56.109	14.515.189	Total before elimination
Eliminasi	-	(5.900.300)	-	-	(5.900.300)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	25.587	7.238.313	1.294.880	56.109	8.614.889	Total after elimination

	2019				Jumlah/ Total	
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan		
Aset segmen *						Segment assets *
Jumlah sebelum dieliminasi	3.502.976	26.276.628	1.287.189	1.150.184	32.216.977	Total before elimination
Eliminasi	-	(15.436.704)	-	-	(15.436.704)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	3.502.976	10.839.924	1.287.189	1.150.184	16.780.273	Total after elimination

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	2018				Jumlah/ Total	
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan		
Aset segmen *						Segment assets *
Jumlah sebelum dieliminasi	2.943.775	25.661.220	930.546	1.073.555	30.609.096	Total before elimination
Eliminasi	-	(14.671.572)	-	-	(14.671.572)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	2.943.775	10.989.648	930.546	1.073.555	15.937.524	Total after elimination

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal, 31 Desember 2019 dan 2018, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 32.888 dan Rp 32.978, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2019 and 2018 if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 32,888 and Rp 32,978, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2019 dan 2018, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2019		2018		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas	US\$ 692	9.620	566	8.207	Cash
	EUR 32	492	22	368	
Piutang usaha	US\$ 2.217	30.816	11.098	160.707	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US\$ 9.930	138.043	11.772	170.470	Other current assets
	SGD 414	4.274	-	-	
	CNY 273	545	-	-	
Jumlah aset		183.790		339.752	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang usaha	US\$ 30	412.110	70.557	1.021.732	Trade accounts payable
	CNY 5	10.000	-	-	
Utang bank jangka pendek	US\$ 8.211	114.145	11.948	173.012	Short-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$ 23.125	321.460	30.125	436.240	Long-term bank loans
Utang obligasi	US\$ 247.250	3.437.022	200.000	2.896.200	Bonds payable
Jumlah Liabilitas		4.294.737		4.527.184	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		4.110.947		4.187.432	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Grup berupa utang obligasi, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Cross Currency Swap* dan *Call Option Spread* (Catatan 22 dan 39).

As of December 31, 2019 and 2018, the exposure of foreign currency liabilities held by the Group in the form of bonds payable has been hedged against foreign currency fluctuations in the form of Cross Currency Swap contracts and Call Option Spreads (Notes 22 and 39).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2019 and 2018 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	
	%		%		
Utang bank					Bank loans
Rupiah	9,75-10,75	2.621.210	10,25-12,50	2.563.734	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,75-5,94	<u>435.605</u>	5,00-6,76	<u>609.252</u>	U.S. Dollar
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>3.056.815</u>		<u>3.172.986</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. For the years ended December 31, 2019 and 2018, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings outstanding:

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 20.049 dan Rp 19.695 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 348 dan Rp 487, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

As of December 31, 2019 and 2018 if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the the years then ended would have been lower/higher by Rp 20,049 and Rp 19,695, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2019 and 2018, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 348 and Rp 487, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018.

	2019		2018	
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>				
Kas/Cash	387.335	387.335	212.255	212.255
Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	1.862.904	1.849.628	2.038.651	2.023.013
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivable - third parties</i>	8.370	7.576	15.234	12.980
Aset lancar lain-lain/ <i>Other current assets</i>	224.922	224.922	182.078	182.078
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	11.830	11.830	10.737	10.737
Aset tidak lancar lain-lain/ <i>Other non-current assets</i>	1.500	1.500	1.500	1.500
Jumlah/Total	2.496.861	2.482.791	2.460.455	2.442.563

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2019					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	442.663	-	-	-	-	442.663	-	442.663
Utang usaha/ Trade accounts payable	1.541.000	-	-	-	-	1.541.000	-	1.541.000
Beban akrual/Accrued expenses	193.786	-	-	-	-	193.786	-	193.786
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	2.037	-	-	-	-	2.037	-	2.037
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	9.965	-	-	-	-	9.965	-	9.965
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	369.306	673.609	644.088	514.695	412.454	2.614.152	(5.512)	2.608.640
Pinjaman diterima/ Borrowings	14.522	11.589	6.738	-	-	32.849	-	32.849
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	10.922	8.322	4.850	-	-	24.094	-	24.094
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	411.000	239.000	-	-	-	650.000	(1.469)	648.531
Utang obligasi/ Bond payable	-	-	-	4.437.022	-	4.437.022	(67.754)	4.369.268
Jumlah/Total	2.995.201	932.520	655.676	4.951.717	412.454	9.947.568	(74.735)	9.872.833
	2018							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	409.703	-	-	-	-	409.703	-	409.703
Utang usaha/ Trade accounts payable	1.635.206	-	-	-	-	1.635.206	-	1.635.206
Beban akrual/Accrued expenses	168.701	-	-	-	-	168.701	-	168.701
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	57.220	-	-	-	-	57.220	-	57.220
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	25.813	-	-	-	-	25.813	-	25.813
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	484.463	672.947	742.273	724.921	138.679	2.763.283	(9.553)	2.753.730
Pinjaman diterima/ Borrowings	9.509	3.771	212	-	-	13.492	-	13.492
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	19.283	4.778	1.587	-	-	25.648	-	25.648
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	411.000	239.000	-	-	650.000	(2.762)	647.238
Utang obligasi/ Bond payable	-	-	-	3.896.200	-	3.896.200	(73.784)	3.822.416
Jumlah/Total	2.809.898	1.092.496	983.072	4.621.121	138.679	9.645.266	(86.099)	9.559.167

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	2019	2018
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	164.679	107.518
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	31.020	9.559
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	-	120.554

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Reclassifications from advances for purchases to property, plant and equipment

43. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2019	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	409.703	32.960	-	-	-	442.663	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	39.140	(13.217)	-	-	31.020	56.943	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	2.753.730	(134.038)	(4.991)	(6.061)	-	2.608.640	Long-term bank loan
Utang obligasi	3.636.096	660.472	58.087	(68.432)	-	4.286.223	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	647.238	-	-	1.293	-	648.531	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>7.485.907</u>	<u>546.177</u>	<u>53.096</u>	<u>(73.200)</u>	<u>31.020</u>	<u>8.043.000</u>	Total liabilities from financing activities

43. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2018	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	1.027.167	(617.464)	-	-	-	409.703	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	66.397	(36.816)	-	-	9.559	39.140	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	4.270.330	(1.555.146)	31.774	6.772	-	2.753.730	Long-term bank loan
Utang obligasi	-	3.648.000	61.880	(73.784)	-	3.636.096	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	408.565	239.000	-	(327)	-	647.238	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>5.772.459</u>	<u>1.677.574</u>	<u>93.654</u>	<u>(67.339)</u>	<u>9.559</u>	<u>7.485.907</u>	Total liabilities from financing activities

44. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perdagangan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kemungkinan dampak keuangan dari ketidakpastian tersebut belum dapat ditentukan.

45. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 9 Maret 2020, OJK mengeluarkan Surat Edaran No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Surat Edaran ini diterbitkan dalam rangka memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan yang disebabkan oleh wabah Covid-19, dimana perusahaan publik dapat membeli kembali sahamnya berdasarkan mekanisme yang diatur dalam POJK No. 2/POJK.04/2013. Jumlah keseluruhan pembelian kembali (treasury) saham paling banyak 20% dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 29.725.200 lembar saham atau sebanyak 0,56% dari modal disetor.

44. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the trading industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

As of date of completion of the consolidated of financial statements the possible financial impact of the uncertainty could not be determined yet.

45. Events after the Reporting Period

On March 9, 2020, OJK issued Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 concerning Other Conditions as Significant Fluctuating of Market Conditions in the Implementation of Shares Buy-Back by Issuers or Public Companies. This Circular Letter was issued in order to provide economic stimulus and reduce the significant fluctuating market impact caused by the Covid-19 outbreak, whereby public companies could buy-back their shares based on the mechanism stipulated in POJK No. 2/POJK.04/2013. The total numbers of shares buy-back (treasury) at maximum of 20% of paid-up capital, in provision that the minimum shares outstanding are 7.5% of paid-up capital

As of the date of the issuance of consolidated financial statements, the Company has bought back 29,725,200 shares or 0.56% of the paid-up capital.

46. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan.
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

Penerapan amendemen PSAK tersebut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

b. Standar dan amandemen penyesuaian dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 (Amandemen), Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

46. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

a. Amendments / improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement.
- PSAK 46 (improvement), Income Tax.
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments .

The application of the following amendments to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions.

b. Standards and amendments improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of financial statement.
- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

- PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- PSAK 73, Sewa.

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

- PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers.
- PSAK 73, Leases.

The Group is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
